

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
EKSTEMPORER PADA MURID KELAS Va SD NEGERI
MANGASA,GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**DENTA NURUNG
10540 3137 09**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2014**

MOTTO

“.....terimalah semua yang telah Allah berikan kepadamu dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur.”(QS Al-a'raf:144)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. — (QS.2:216)

Kegagalan bukanlah sebuah bencana, yang menjadi bencana adalah apabila kita tidak mau mencobanya lagi

Lakukanlah apa yang menurut engkau benar sesuai dengan ilmu dan keyakinanmu karena kita tidak akan pernah benar di mata manusia

Hidup mulia butuh pengorbanan dan perjuangan !!!!

PERSEMBAHAN

(terbakar awalnya,berkilau akhirnya)

Disaat setiap orang menjauh melihatmu dalam kesedihan

Dimasa semua orang meninggalkanmu dalam kesendirian

Terasa semakin berat bebanmu.....

Terasa semakin sesak dadamu.....

Menghadapi cobaan.....

Diwaktu setiap desah nafasmu terasa berat karena kepedihan

Dikala setiap tetes air mata yang kau tahan karena mencoba untuk bertahan

Semua akan ada akhirnya.....

Semua akan membuatmu berlapang.....

Untuk sebuah cita dan cinta yang Manis.....

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada Ayah dan Ibundaku Tercinta

Sebagai tanda terimakasihku atas segala doa dan harapan

Yang tak terlupa

Kakak dan adikku yang senantiasa mencintaiku, menyayangiku,

Dan berdoa demi suksesanku.

ABSTRAK

DENTA NURUNG, 2014.*Peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan metode ekstemporer pada murid kelas Va SDN Mangasa kab Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I: Andi Sukri Syamsuri dan pembimbing II: Tasrif Akib

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah metode ekstemporer dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas Va SDN Mangasa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan , pelaksanaan tindakan , observasi , dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas Va Sebanyak 24 orang yang terbagi atas 15 murid laki –laki dan 9 murid perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 24 murid hanya 12 murid atau 50 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata–rata diperoleh sebesar 68,83. Sedangkan pada siklus II dimana 24 murid terdapat 20 orang atau 83,33 % telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata–rata yang diperoleh sebesar 77,5 atau berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid kelas Va SDN Mangasa dengan di terapkannya metode ekstemporer pada proses pembelajaran.

Kata kunci: Peningkatan keterampilan berbicara , Metode Ekstemporer

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah memperlihatkan tanda –tanda kekuasaan -Nya kepada segenap makhluk –Nya agar terhindar dari kelalaian.segala puji bagi Allah Yang Maha Mengabulkan doa, yang menghilangkan kesusahan dan bencana. Dia yang telah menguji hamba –hamban –Nya dengan musibah agar kita semua menjadikannya sebagai pelajaran untuk kembali ke jalan hidayah dan keridhaan –Nya, Dialah yang pantas dipuji dan dipuja. Saya mengucapkan rasa syukur yang tiada terkira kepada yang Maha Sempurna atas nikmat –nikmat –Nya yang Agung yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Ekstemporer pada Murid Kelas Va SDN Mangasa Kabupaten Gowa “**

Shalawat serta salam semoga tetap tetap terlimpahkan dan tercurah kepada imam orang –orang yang sabar,orang –orang yang tabah dan teguh dalam memegang prinsip,dialah teladan kita yaitu Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam,beserta keluarganya,para sahabatnya,dan segenap pengikutnya yang tetap setia mencintai,meneladani, membela beliau dan memegang tongkat estafet perjuangan agar kalimat Allah tetap tinggi.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan segenap cinta dan hormat Ananda

haturkan kepada Ibunda (Siti Hafsah,/almarhumah) dan ayahanda (Muh Ansar) atas segala pengorbanan dan doa restu mencurahkan kasih dan sayangnya kepada ananda yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada: Dr. H Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus sebagai pembimbing dan Tasrif Akib, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini

Bapak Halede,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Mangasa. Kab Gowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Siti Aminah S.Pd Guru kelas Va SDN Mangasa kab. Gowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas tersebut serta Bapak dan Ibu guru SDN Mangasa kab. Gowa yang memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

Kepada Kakak –kakak ku (k'Ashar,k'Rustam,dan k'Fira) dan adikku tercinta dan tersayang (Denji kamma dan Norma yunita) atas semangat, dukungan, perhatian, kebersamaan dan doanya untuk penulis selama penulis menuntut ilmu di Makassar dan selama menyelesaikan skripsi ini.

Kepada akhwat FSNI,murobbiyah dan mudarissahku serta sahabat – sahabatku (kelas N 09 PGSD) yang banyak memberikan motivasi dan semangat

saat penulis kadang berputus asa, yang memberikan arti hidup,cinta, persaudaraan yang terjalin selama ini dan memberikan semangat, motivasi dan dukungan buat penulis selama menyelesaikan skripsi ini.Jazakillah khair atas semuanya .

Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.

Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. Aamiin.

Makassar, September ,2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Keterampilan Berbicara	9
3. Pengertian metode ekstemporer	25
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	30
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrument Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Indikator Keberhasilan	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Data sebelum tindakan ..	40
2. Paparan Data Siklus I.....	42
3. Paparan Data Siklus II.....	49
4. Temuan penelitian	55
B. Pembahasan	57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	xvi
----------------------	-----

LAMPIRAN	xvii
----------------	------

RIWAYAT HIDUP.....	xviii
--------------------	-------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kategori hasil belajar prasiklus	39
Tabel 4.2. Data aktivitas murid saat pembelajaran berlangsung.....	42
Pada pembelajaran siklus I	
Tabel 4.3. Distribusi hasil tes tertulis.....	44
Pelajaran bahasa indonesia Pada Siklus I	
Tabel 4.4. Distribusi Ketuntasan Belajar Murid	44
Tabel 4.5. Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	47
Tabel 4.6. Data aktivitas murid saat pembelajaran berlangsung	53
Pada pembelajaran pada siklus II	
Tabel 4.7. Distribusi hasil tes tertulis	55
Pada Siklus II	
Tabel 4.8. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Murid	55
Tabel 4.9. distribusi hasil observasi aktivitas guru siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka pikir	29
Gambar 3.1. Skema alur penelitian PTK tiap siklus	32
Gambar 4.1. Grafik Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus I	47
Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Tes Siklus I dan Siklus II
4. Nilai Evaluasi Siklus I dan II
5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus I dan II
6. Dokumentasi Penelitian
7. Persuratan Penelitian
8. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Allah Azza Wa Jalla akan menaikkan beberapa derajat lebih tinggi atas orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (*QS. Al-Mujadalah :11*). Adapun sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa keterampilan dan kefasihan dalam berbicara terdapat dalam (*QS. Ar-Rahman :1-4*). olehnya, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan untuk kelangsungan hidup dari suatu bangsa. Pendidikan dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan murid untuk mengikuti pendidikan menengah (pasal 3 PP No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar).

Sasaran pendidikan adalah untuk membangun seluruh dimensi manusia, yaitu untuk membangun dimensi sosial, emosional, motorik, akademik, spiritual, kognitif, sehingga membentuk insan kamil yang berkualitas. Tujuan pendidikan seharusnya mempersiapkan individu agar cakap pada zamannya, mampu menghadapi dunia yang penuh tantangan dan selalu mengalami perubahan. Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terpesialisasi salah satu di antaranya adalah pendidikan anak sekolah dasar.

Anak – anak merupakan generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju. Pendidikan anak merupakan pendidikan yang sangat berperan penting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan anak di sekolah dasar merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga ,masyarakat,bangsa dan negara. Anak- anak merupakan generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsanya kelak,sehingga dapatlah dikatakan bahwa generasi muda adalah *agent of change*.

Maju atau mundurnya suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kemajuan dan manajemen pendidikan di negara tersebut. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan di bidang pendidikan pun senantiasa mengalami perubahan secara terus menerus,sehingga menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum dan model pembelajaran untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zamannya. Pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peran penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai muridnya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam

hal ini adalah bagaimana mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca masih dilakukan klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentries, yaitu guru yang membaca pelajaran sedang murid diperintahkan untuk menyimak. Hal ini mengakibatkan murid kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan murid hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan murid kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang cenderung mengakibatkan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana murid belajar, menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ekstemporer.

Pembelajaran yang terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara murid dengan guru atau murid lainnya

jarang terjadi. Murid kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang dia ajarkan, murid kurang biasa bekerja dalam kelompok diskusi, dan pemecahan masalah yang diberikan, mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar murid kelas Va SD Negeri mangasa, Gowa, ternyata dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat guru sentries yang diwarnai dengan metode ceramah, hasil belajar murid dirasa belum maksimal. Hal ini tampak pada pencapaian nilai akhir murid. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, dalam belakangan ini murid yang memperoleh nilai 70 ke atas tidak lebih dari 50% (nilai KKM 70). Rendahnya pencapaian nilai akhir murid ini ,menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Sebelum melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas dengan tujuan melaksanakan penelitian serta mempertanyakan kondisi sekolah baik peserta didik maupun tenaga pendidiknya.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas Va SDN Mangasa, Gowa, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan keterampilan berbicara masih tergolong rendah, karena kurangnya minat belajar murid terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan mereka cenderung bosan dengan metode penyampaian materi yang monoton.

Usaha dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbicara perlu menggunakan metode ekstemporer. dimana murid dibiasakan untuk terampil dalam berbicara, berani tampil di depan umum, sehingga menyadari kekurangan

dan kelebihannya dan mengembangkan persaingan yang positif di dalam kelas dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Sehubungan dengan pembahasan di atas untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pada murid kelas Va SDN Mangasa, metode ekstemperer adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan.

Metode ekstemperer merupakan model belajar di mana murid diberikan catatan kecil yang mana dalam catatan kecil tersebut terdapat suatu tema atau pokok bahasan, dan tiap murid diberikan kesempatan untuk tampil di depan membahas atau mengembangkan topik yang beliau pegang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul :

“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Ekstemperer pada Murid Kelas Va SDN Mangasa, Gowa.”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan berbicara masih dilakukan secara klasikal.
- b. Guru menerapkan pembelajaran yang tidak efektif.

- c. Murid kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan murid merasa bosan dan malas belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah di atas akan diupayakan pemecahannya dengan menerapkan *metode ekstemporer*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui metode ekstemporer dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas Va SDN Mangasa, Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid melalui metode ekstemporer pada murid kelas Va SDN Mangasa, Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan alternatif pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

2. Bagi Murid

Di harapkan agar keterampilan berbicara murid dapat meningkat. Selain itu murid mampu mengatasi kesulitan belajar dan berbicara pada dirinya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil yang positif minimal sebagai informasi dan memperbaiki pengembangan pengajaran selanjutnya yang dilakukan di kelas.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dari peneliti ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Ika sulfikar pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan metode ekstemporer pada murid kelas V SDN Biringkaloro kec,pallangga kab gowa.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara melalui metode ekstemporer dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN Biringkaloro yang ditunjukkan dengan nilai rata –rata pada pratindakan 60,pada siklus I skor 65 dan siklus II skor 75. ketuntasan belajar pada pratindakan sebesar 22%, siklus I sebesar 45,16% dan siklus II 83,87%.berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara dengan metode ekstemporer dapat meningkatkan hasil belajar murid sehingga disarankan kepada guru untuk menggunakan metode ektemporer, juga dapat meningkatkan hasil belajar murid.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hadra pada tahun 2012 dengan judul penggunaan metode simulasi dalam peningkatan keterampilan berbicara murid kelas IV SD Negri 4 Pulau Salemo Kecamatan Liukang Tupabbiring utara kab pangkep.penelitian ini menunjukkan

peningkatan hasil belajar murid, dilihat dari nilai rata-rata murid pada pratindakan 60 dengan persentase ketuntasan 40%, di siklus I 65 dengan persentase ketuntasan 60% kemudian di siklus II 75 dengan persentase 91%. sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara murid.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Sedangkan, Wilkin dalam Sulfikar (2013) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris dewasa ini adalah untuk berbicara. Lebih jauh lagi Wilkin dalam Oktarina (2002) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Menurut Daeng Nurjamal,dkk (2013:4) berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran- perasaan secara lisan kepada

orang lain. Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa berbicara adalah aktifitas manusia dengan bahasanya terwujud dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu, berbicara pada hakikatnya senantiasa berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manusia dalam berkomunikasi. Berkomunikasi yang dimaksud adalah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Nurgiyantoro (2001:276), mengungkapkan pengertian berbicara adalah aktifitas berbahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktifitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyian (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan bunyi dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Menurut Rusyana dan Sutardi (dalam sulfikar:2013), kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang mampu menggunakan lambang ucapan tekanan, intonasi, struktur, tata bahasa dan perbendaharaan kata dengan penyampaian yang normal dalam situasi komunikasi.

Nurjamal dkk, (2013) menyebutkan bahwa aspek-aspek keterampilan berbahasa meliputi 2 jenis cara pengungkapan. Pertama, untuk mengenali kemampuan mengungkapkan secara logis. Kedua, mengenai kemampuan membahasakan secara logis, tepat dan fasih. Kedua aspek tersebut sangat penting untuk menunjang kemampuan berbicara seseorang. Pengajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui beberapa teknik, dia antaranya:

1) Ulang ucap

Model ucapan yang di dengar oleh murid di susun dengan teliti. Isinya dapat berupa fonem, kosa kata, akalimat - kalimat, kata mutiara ungkapan dan sebagainya. Model ini dapat pula di rekam dan rekamannya di putar di depan kelas. murid memperhatikan cara pengucapan model lalu mengucapkannya meniru model.

2) Lihat dan ucapkan

Guru mempersiapkan sejumlah benda atau gambar untuk diperhatikan kepada murid. Benda tersebut disimpan dalam kotak, kemudian guru mengambil satu persatu dan diperlihatkan kepada murid, kemudian murid melihat dan menyebutkan namanya.

3) Menjawab pertanyaan

Guru mengajukan sejumlah pertanyaan sederhana kepada murid mengenai identitas murid tempat tanggal lahir, pekerjaan orang tuanya dan sebagainya. murid diarahkan dan sedikit dipaksa agar berani berbicara dalam hal ini menjawab pertanyaan guru, jawaban biasanya jawaban pendek. Kalimat itu diminta disempurnakan oleh guru atau murid.

4) Melengkapi Kalimat

Guru menyebutkan sebuah kalimat, kemudian murid melengkapi kalimat itu atau memperluas kalimat dengan kata atau frase yang di tentukan oleh guru.

5) Bertanya

Murid juga perlu dilatih menyusun pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dapat digunakan untuk menentukan sesuatu. Pertanyaan dalam bentuk *twenty question* perlu dilatihkan. Guru atau Murid menuliskan nama sesuatu benda dalam kertas, kemudian murid lain berusaha menebak nama benda tersebut melalui sejumlah pertanyaan.

6) Pertanyaan menggali

Suatu jenis pertanyaan yang dapat mendorong murid banyak berpikir dan menjawab lebih dalam ialah pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan yang sering digunakan dalam ujian lisan dalam mengukur sampai dimana ke dalam dan keluasan pengikut ujian. Dalam pengajaran berbicara jenis pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mendorong murid banyak berbicara.

7) Melanjutkan Cerita

Guru menyusun suatu cerita lalu disampaikan secara lisan kepada murid. Cerita yang disampaikan baru sepertiganya, guru berhenti bercerita. Cerita dilanjutkan oleh murid, murid ini menghentikan ceritanya pada bagian tertentu, kemudian murid yang lain yang melanjutkan cerita tersebut.

8) Cerita berantai

Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas. Cerita itu kemudian di baca dan di hafalkan oleh murid. murid pertama ini menceriakan kepada murid yang kedua, Murid yang kedua menceritakan cerita itu ke murid yang ketiga, kemudian murid yang ketiga

menceritakan kembali ke murid yang pertama. Sewaktu murid yang pertama bercerita suaranya di rekam. Rekaman itu kemudian di tuliskan kembali. Hasil rekaman itu kemudia di perbandingkan denag teks asli cerita tersebut.

Esensi bahasa adalah berbicara (berkomunikasi). Bahasa saat ini merupakan sesuatu yang dianggap penting akan keberadaannya dan peranannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang bisa dinikmati oleh semua makhluk di belahan bumi ini, karena dengan bahasa, kita akan mengetahui berbagai macam informasi. Bloomfield (1977 : 42) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan. Jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara. Hal senada disampaikan oleh Bygate (1987 : 26) bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif. Maka, agar dapat bercerita dengan baik seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Unsur-unsur tersebut adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata dan sebagainya. Sementara itu kemampuan atau keterampilan berbicara, dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dijadikan tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Berbicara merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan seseorang yang menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima.

Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua murid yang fasih berbicara memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Kemampuan itu adalah kemampuan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama atau pas dengan keinginan si pembaca.

Pada hakikatnya, murid telah menyadari bahwa kemampuan berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi, atau bekal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas berbicara murid seringkali mengalami kesulitan.

Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata yang tepat, kurang lancar berbicara, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Keluhan tentang rendahnya keterampilan berbicara Murid, juga sering dilontarkan oleh beberapa guru sekolah dasar (SD). Padahal di jenjang Sekolah Dasar inilah merupakan awal dan dasar dalam pembinaannya. Namun, di sisi lain berdasarkan kondisi objektif yang ada harus diakui bahwa guru atau pengajar kurang intensif terhadap penanganan pembelajaran berbicara. Pemilihan metode yang kurang tepat, pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal, rendahnya kesempatan yang diberikan kepada murid untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya merupakan penyebab lain dari kegagalan murid dalam berbicara.

Apabila dicermati lebih mendalam, faktor dalam diri murid sebagai faktor

dominan dalam pembelajaran berbicara. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata murid, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar. Selaras dengan hal tersebut, Tarigan (1993 : 2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Faktor lain yang diduga mempengaruhi keterampilan berbicara adalah minat membaca.

Minat membaca yang tinggi, murid akan senang membaca dan pada gilirannya murid memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. Dengan perolehan seperti itu akan mendukung murid untuk terampil berbicara. Satu di antara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya minat membaca yang tinggi adalah peranan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan harus benar-benar dapat memainkan peranannya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa perpustakaan merupakan jantung sekolah. Sekolah yang perpustakaannya hidup akan berkembang pesat dan lebih maju, sebaliknya sekolah yang perpustakaannya mati, pengembangan ilmu pengetahuan dari sekolah tersebut juga akan terhambat. Seiring dengan keberadaan perpustakaan sekolah, pemerintah menaruh perhatian terhadap perkembangannya. Oleh karena itu digalakkan lomba perpustakaan sekolah. Semua itu untuk mendukung terciptanya pembelajar yang cerdas, terampil dan berkualitas. Kegiatan membaca dapat bermakna dan berkualitas apabila didorong oleh minat membaca yang tinggi. Tarigan (1984 : 53), menyatakan bahwa tanpa

kemampuan berbicara yang memadai, murid tidak dapat mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan baik.

Richard (1986: 21-28) dalam Sulfikar (2013), membagi fungsi berbicara menjadi dua sebagai berikut:

1. Berbicara sebagai interaksi (*talk as interaction*)

Fungsi berbicara sebagai interaksi mengacu pada kegiatan percakapan yang biasa dilakukan dan berhubungan dengan fungsi sosial. Fokus utamanya adalah kepada si penutur dan bagaimana mereka menunjukkan diri mereka kepada orang lain. Bahasa tuturannya bisa formal ataupun berupa tuturan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Beberapa kemampuan yang ikut dilibatkan dalam kegiatan berbicara sebagai sebuah interaksi, antara lain: a) membuka dan menutup percakapan; b) memilih topik; c) membuat percakapan-percakapan kecil/ringan .d) bergurau; e) menceritakan kejadian dan pengalaman pribadi; f) dilakukan secara bergantian; g) adanya interupsi/menyela percakapan; h) bereaksi terhadap satu sama lain; i) menggunakan gaya berbicara yang sesuai.

Kegiatan berbicara sebagai transaksi lebih memfokuskan kepada pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan berbicara. Richard (1986: 21). Ada dua tipe dalam kegiatan sebagai sebuah interaksi yaitu:

- (a) Kegiatan yang fokus utamanya memberi dan menerima informasi dengan kata lain membuat orang lain mengerti dengan jelas dan akurat terhadap pesan yang disampaikan daripada peserta tutur dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Ketepatan bukannya menjadi fokus utama selama informasi berhasil dikomunikasikan dan dimengerti. (b) Kedua

adalah kegiatan yang fokus utamanya adalah untuk memperoleh barang atau jasa, misalnya dalam percakapan seseorang yang memesan makanan di restoran.

2. Berbicara sebagai penampilan (*talk as performance*).

Berbicara sebagai penampilan mengacu pada kegiatan berbicara guna menyampaikan informasi di depan umum atau peserta. Berbicara model ini lebih kepada berbicara satu arah daripada dua arah (dialog) dan lebih terkesan seperti bahasa tulis daripada percakapan. Lebih jauh lagi Richard (1986: 21-28) dalam Sulfikar (2013) mengatakan, Ciri utama kegiatan berbicara sebagai penampilan adalah (a) focus pada pesan yang ingin disampaikan dan kepada peserta, (b) mementingkan bentuk dan ketepatan ucapan, (c) bahasa yang digunakan terkesan seperti bahasa tulis, (d) lebih sering monolog, dan (e) struktur dan urutannya dapat diprediksikan.

Ada beberapa alasan tentang dilakukannya latihan berbicara selama pelajaran berlangsung di kelas (Baker dan Westrup, 2003:5) antara lain:

- 1). Kegiatan berbicara akan menguatkan pemerolehan kosa kata baru, tata bahasa, dan bahasa secara fungsional
- 2) .Memberikan kesempatan Murid untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya
- 3). Memberikan kesempatan kepada Murid yang lebih mahir untuk mencoba bahasa yang telah mereka ketahui dalam situasi dan topik

yang berbeda.

4) Memberikan kesempatan kepada Murid yang lebih mahir untuk mencoba bahasa yang telah mereka ketahui dalam situasi dan topic yang berbeda.

b. Manfaat Berbicara

Berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa menurut Tarigan (dalam Ika sulfikar ,2013) mempunyai lima peranan sebagai berikut:

a. Menghibur

Berbicara untuk menghibur dilakukan dengan cara pembicaraan menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, menggairahkan. Suasana pembicaraanya pun santai dan penuh canda.

b. Menginformasikan

Berbicara untuk menginformasikan, melaporkan, dilaksanakan apabila seseorang ingin (1) menjelaskan suatu proses, (2) menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu, (3) menyebarkan pengetahuan, (4) menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antar benda, hal atau peristiwa.

c. Menstimulasi

Berbicara untuk menstimulasi yaitu pembicara berupaya untuk membangkitkan inspirasi, kemauan, atau minat pendengarnya untuk melaksanakan sesuatu.

d. Meyakinkan

Berbicara untuk meyakinkan menuntut pembicara untuk biasa meyakinkan pendengar tentang suatu hal. Diharapkan sikap menolak menjadi menerima atau sebaliknya.

e. Mengerakkan

Berbicara untuk mengerakkan menuntut penyimak agar biasa berbuat, bertindak, atau berintraksi seperti yang dikehendaki pembicara untuk meyakinkan. Di sisi lain kemampuan keterampilan berbicara juga berpengaruh terhadap sikap murid. Mungkin saja selama ini sikap mereka terhadap keterampilan berbicara belum bersifat positif, namun melalui kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara sikap itu di ubah menjadi sikap positif. Murid menjadi lebih memahami, menghayati, menyenangkan, dan mencintai keterampilan berbicara, serta lebih gemar melaksanakan kegiatan dan pengajaran berbicara.

c. Unsur pokok keterampilan berbicara

Adapun menurut Daeng Nurjamal,dkk(2013:4) bahwa syarat mudah berbicara yakni memperbanyak aktifitas membaca dan menyimak. keterampilan berbicara memiliki empat unsur pokok, yaitu rasional yang baik, etika, dan moral, bahasa, dan pengetahuan (dalam syafi'i,car1988;4-7). Untuk lebih jelasnya, keempat unsur pokok tersebut akan di uraikan secara rinci berikut ini :

a. Rasional yang baik

Unsur ini mengandung pengertian bahwa penyampaian pesan dalam peristiwa komunikasi harus didukung oleh rasional. Tanpa

ada rasional, pesan yang di sampaikan tidak mempunyai kekuatan atau dasar. Aristoteles (dalam Syafi'I,1988:4) menyebutkan istilah *good reason* dan Wallance (dalam syafi'I,1988:4) menyebutkan istilah *proof*, pembuktian, alasan, atau argumen.

b. Etika dan nilai (*Ethical and Moral Value*).

Unsur ini mempunyai makna bahwa berbicara efektif merupakan suatu kreativitas komunikasi yang bertanggung jawab. Karena itulah, unsur ini menjadi sangat penting dalam berbicara kreatif. Tanggung jawab itu hanya dapat di laksanakan apabila manusia itu dibimbing oleh etika dan moral dalam semua perilaku, termasuk dalam berbahasa.

c. Bahasa

Unsur ini merupakan media yang paling efektif untuk membangun komunikasi. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar oleh komunikator dan audience merupakan tuntutan yang harus di penuhi agar peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan baik. Penggunaan bahasa yang baik adalah pemakain bahasa yang benar ini di laksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek kejelasan, keutuhan, kesingkatan, dan hidup yang bersemangat.

d. Pengetahuan

Pengetahuan yang di makasud adalah pengetahuan yang relevan dengan pesan komunikasi yang di sampaikan. Komunikator harus mengetahui serta memahami pesan yang di sampikan. Oleh Karena

itu, harus memiliki sejumlah fakta yang relevan, idea tau gagasan yang jelas, wawasan yang luas mengenai pesan yang di sampaikan dalam komunikasi merupakan modal utama yang ikut menentukan keberhasilan komunikasi.

e. Evaluasi pembelajaran

Nurgiyantoro (2005:276) menyebutkan bahwa tes kemampuan berbicara perlu mempertimbangkan unsur ekstralinguistik, yaitu sesuatu yang di sampaikan di dalam bahasa. Penilaian unsur ekstralinguistik diperlukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan berbahasa murid. Dengan demikian, dalam penilaian kemampuan berbicara murid di perlukan seperangkat instrument yang harus di persiapkan dengan baik.

Menurut Sarwiji Suwandi dan Budhi Setiawan (2003:33-34) dalam Sulfikar bahwa aspek penilaian berbicara yang dinilai dalam tes kemampuan berbicara meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan tersebut antara lain: (1) pengucapan vocal ; (2) pengucapan konsonan; (3) penempatan tekanan ;(4) penempatan persendian ;(5) penggunaan nada/irama; (6) pilihan kata; (7) pilihan ungkapan; (8) variasi kata; (9) tata bentukan; (10) struktur kalimat;(11) ragam kalimat. Sedangkan non kebahasaan meliputi : (1) keberanian dan semangat yang di perlihatkan murid; (2) kelancaran; (3) penyaringan suara; (4) pandangan mata; (5) gerak-gerik dan mimik; (6) keterbukaan; (7) penalaran ;(8) penguasaan topik.

Kesimpulan teori tersebut, bahwa penilaian berbicara memiliki aspek-aspek tertentu. Penilaian kemampuan berbicara dipilih sesuai dengan jenjang pendidikan murid sehingga aspek-aspek yang dinilai dalam berbicara yang sedang dipelajari murid. Penilaian berbicara juga harus mempertimbangkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir murid. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah tes unjuk rasa, unjuk kerja yang dilengkapi dengan lembar penilaian observasi (pengamatan) terhadap kemampuan berbicara murid.

d. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1983:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Tarigan, dkk (1997:37) tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan 5) menggerakkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima

oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

e. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu:

- 1) Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipasi sendiri dan faktor yang berasal dari luar.
- 2) Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerak bagian tubuh, dan
- 3) Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

f. Pembelajaran keterampilan berbicara di SD

pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk peserta didik di sekolah dasar yang dinyatakan oleh Farris (Lisdiana Kurniasih :2012) bahwa pembelajaran keterampilan penting di kuasai peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, membaca dan menyimak.kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mampu mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain secara lisan. Pendapat tersebut juga didukung dari pernyataan yang diungkapkan Galda (dalam Lisdiana Kurniasih, 2012) keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para peserta didik Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

3. Pengertian Metode Ekstemporer

a. pengertian metode ekstemporer

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terarah secara baik untuk mencapai tujuan. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Selanjutnya Surakhmad mengatakan, “Metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan” (1985: 31). Oleh karena itu, metode sangat relevan dengan suatu kegiatan yang akan menunjang keberhasilan suatu penelitian.

Disamping itu metode memiliki manfaat di antaranya :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga lebih mudah dipahami oleh murid serta memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

- d. Murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Adapun langkah –langkah dari metode ekstemporer yaitu:

1. Memilih atau menentukan tema yang harus dikuasai oleh pembicara.
2. Mengumpulkan bahan atau referensi, bahan pembicaraan di peroleh dengan cara membaca, wawancara, observasi atau pengalaman.
3. Membuat kerangka uraian yang hanya memuat hal –hal pokok saja yang dijadikan alat bantu dalam berbicara.
4. Memperhatikan pemilihan kata atau kalimat dan pelafalan kata.
5. Melakukan latihan dengan nyaring, pembicara melakukan latihan kejelasan vocal atau suara, penjedaan, intonasi, tempo dan penampilan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Murid yaitu lingkungan sekolah seperti kelengkapan sarana dan pra-sarana belajar. Sungguhpun penggunaan metode ini sudah mulai diaplikasikan di sekolah dasar namun penggunaannya belum maksimal. Dengan menggunakan metode ekstemporer dalam pembelajaran berarti guru telah menggunakan metode untuk mengaktifkan murid khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan metode ini dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyajikan informasi dan memudahkan murid dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode ekstemporer adalah metode berbicara tanpa persiapan naskah. Keraf (1970:317) mengatakan bahwa metode sangat dianjurkan dalam berbicara, karena pembicara tidak bergantung kepada naskah yang harus di hafalkan dan pembicara bebas memilih kata-kata sendiri. Dengan demikian, pembicara dapat dengan mudah memilih kata-kata dan nada berbicara tergantung pada reaksi penyimak.

Dengan menggunakan metode ekstemporer dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi seperti keinginan murid untuk belajar dan aktivitas murid seperti tercermin pada keterampilan dalam berbicara karena anak tidak akan berada dalam tahap berpikir abstrak atau hanya menghayalkan apa yang diajarkan. Apabila motivasi dan aktivitas sudah tercapai maka hasil belajar akan tercapai pula sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ekstemporer adalah metode berbicara tanpa persiapan naskah. Keraf mengatakan bahwa metode sangat dianjurkan dalam berbicara, karena pembicara tidak bergantung kepada naskah yang harus di hafalkan dan pembicara bebas memilih kata-kata sendiri. Dengan demikian, pembicara dapat dengan mudah memilih kata-kata dan nada berbicara tergantung pada reaksi penyimak.

b. kelebihan dan kekurangan metode ekstemporer

metode ekstemporer memiliki pula kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari metode ekstemporer ini antara lain:

1. Pokok-pokok isi naskah yang di sampaikan tak ada yang terlupakan;
2. Materi yang diungkapkan secara sistematis dan lengkap

3. Kemungkinan salah dan lupa kecil; dan
4. Dapat mengekspresikan kata
5. Mendapat perhatian dari pendengar
6. Menciptakan suasana yang efektif
7. Terlihat lancar dalam menyampaikan naskah atau tema pembicaraan.

Sedangkan adapun kelemahan dari metode ekstemporer adalah :

1. Tangan cenderung kurang bebas bergerak karena memegang kertas jika tidak hafal;
2. Terkesan kurang siap karena sering melihat catatan jika tidak hafal
3. Pemakaian bahasa kurang baik.
4. Haruslah pintar dalam menyusun kata.

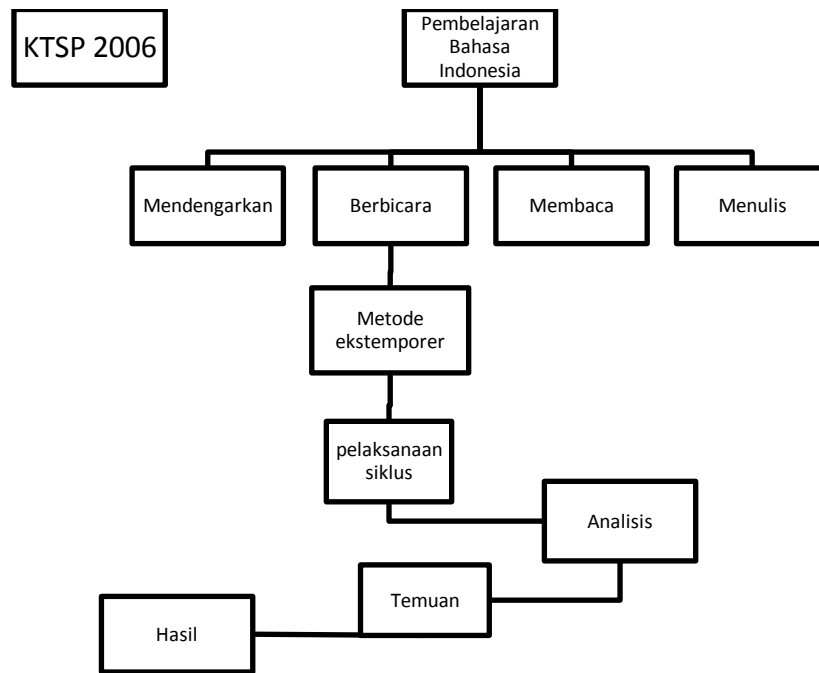
B. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana guru yang melakukan penilaian dan menguasai suasana kelas tanpa peduli dengan keadaan muridnya. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak menyenangkan, sehingga murid tidak berpikir untuk mengontruksi pengetahuannya. Oleh karena itu, diperlukan paradigma dikalangan guru untuk memperbaharui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Penerapan metode ekstemporer dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini merupakan pembelajaran yang

memadukan prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka dan komunikasi.

Secara skema, kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar,Skema kerangka pikir.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir sebelumnya maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika pembelajaran dengan metode ekstemporer diterapkan , maka akan meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas Va SDN Mangasa, Kabupaten Gowa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindak kelas (*classroom Action Reseach*). Penelitian tindak kelas jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Menurut suharsim (dalam Sulfikar,2013) bahwa PTK merupakan gabungan defenisi dari 3 kata “ penelitian, tindakan, kelas.” Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek,menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang – orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaanya berbentuk rangkain priode atau siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok murid yang dalam waktu yang sama meneriama pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Sedangkan pengertian PTK menurut Saminanto (2010:2-3) bahwa suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan,yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan –tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman, memperbaiki kondisi dimana praktek –praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.

Berdasarkan keterangan di atas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar murid dapat di tingkatkan. Secara garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di bagi dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini lokasinya dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mangasa, Kabupaten Gowa berjumlah 24 murid dan terdiri dari 15 Murid laki – laki dan 9 murid perempuan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

C. Fokus Penelitian

Karena input dari penelitian ini adalah murid maka, peneliti akan meneliti peningkatan keterampilan berbicara murid melalui penggunaan metode ekstemporer dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Metode Ekstemporer

Merupakan model penyajian pelajaran dalam bentuk berbicara dengan menggunakan catatan-catatan kecil yang harus dijawab terutama dari guru kepada murid, tapi dapat pula dari murid kepada guru.

2. Hasil Belajar murid

Hasil belajar murid adalah ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Indikator hasil belajar murid

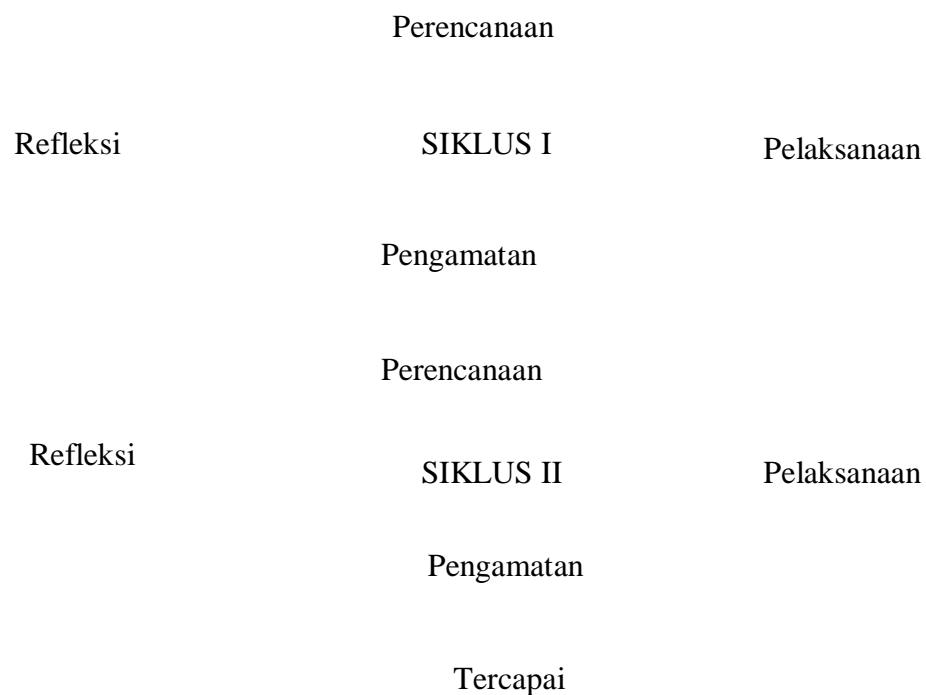
adalah bahwa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode ekstemporer semakin meningkat .

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di rencanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan
- b. Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian yaitu perencanaan , tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I. Desain penelitian tindakan kelas yang di gambarkan sebagai berikut :



Gambar alur pelaksanaan penelitian menurut Arikunto (2007:16)

1. Gambaran Kegiatan pada siklus 1

Pelaksanaan penelitian siklus 1 dalam contoh berdasarkan penelitian tindakan kelas yang direncanakan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pada siklus I hal-hal yang pertama dilakukan adalah :

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab dan menetapkan solusi yang akan dilakukan.
- 2) Menelaah kurikulum untuk kelas V sekolah dasar.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi murid dan aktivitas mengajar guru pada saat proses pembelajaran
- 5) Merancang dan membuat kisi-kisi soal sebagai alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan yang di laksanakan dalam skenario pembelajaran. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pada setiap tatap muka diawali dengan pemberian motivasi,persyaratan dan penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Guru membagi Murid dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 4 orang Murid.

3. Guru menyajikan pengetahuan awal berupa langkah- langkah kerja dari metode pembelajaran ekstemporer , guru membagikan materi ajar berupa catatan – catatan kecil kepada masing – masing kelompok.
4. Guru menuntun Murid untuk menyusun hipotesis.
5. Guru meminta kepada Murid untuk mengomentari gambar /catatan yang mereka dapat.
6. Murid melakukan percobaan berupa tampil kedepan untuk berbicara dan mengomentari tema yang mereka dapatkan.
7. Murid dan guru menarik kesimpulan dari hasil penampilan Murid tersebut.

c. Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang di laksanakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan, untuk memantau Murid melakukan proses pembelajaran. Pengumpulan data dari tahap ini adalah dari hasil belajar kognitif, efektif, dan psikomotorik Murid. Selama peneliti menyajikan pembelajaran, pengisian lembar observasi Murid selama pembelajaran di laksanakan.

d. Refleksi

Refleksi yaitu langkan peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil analisis. Pada tahap ini peneliti bersama - sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Peneliti dan pengamat merefleksi pembelajaran yang telah di lakukan. Peneliti menganalisis data hasil tes, observasi. Refleksi

siklus I diupayakan sebagai perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil analisis tersebut di gunakan sebagai dasar dalam menyusun tindakan yang akan di lakukan pada siklus berikutnya.

2. Kegiatan pada siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan II adalah mengulang kegiatan - kegiatan yang telah di lakukan pada siklus I Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I memperlihatkan bahwa masih terdapat hal -hal yang mesti di perbaiki dalam meningkatkan hasil belajar Murid, sehingga perlu di laksanakan siklus II sebagai kelanjutan, penyempurnaan dan perbaikan tindakan siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II di lakukan sebanyak 4x pertemuan perinciannya yaitu 3 kali pertemuan untuk pembelajaran, dan I kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Materi yang di bahas adalah berbagai aktivitas yang dilakukan sehari- hari. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya lebih mengaktifkan semua Murid dalam kelompok maupun individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kerja kelompok untuk membahas materi. Dengan cara seperti ini Murid di harapkan dapat termotivasi untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan atau yang di sajikan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk instrument tes dan non tes

a. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes lisan yaitu keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode ekstemporer. Penelitian ini

diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui sampai sejauh mana keterampilan murid dalam berbicara bahasa Indonesia. Pada tes awal ini murid diberi sebuah gambar mengenai aktivitas sehari-hari, kemudian mereka harus mengomentari aktivitas tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah proses pembelajaran, diadakan tes berbicara bahasa Indonesia untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam berbicara bahasa Indonesia. Ada aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu pilihan kata, intonasi, pelafalan, dan kelancaran.

b. Non Tes

Bentuk instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan jurnal.

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati tingkah laku murid selama proses pembelajaran. Hal yang diamati meliputi keaktifan dan keseriusan murid dalam berdiskusi, kerja sama dengan kelompoknya, dan keseriusan murid saat berbicara di depan kelas. Apakah murid di kelas ramai membahas materi yang sedang dipelajari dan menyimak penampilan temannya atau justru mengobrol sendiri. Apakah murid aktif bertanya kepada guru dan temannya atau hanya diam saja.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran berbicara. Wawancara dilakukan terhadap murid yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui seberapa minat murid terhadap pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. Untuk mengetahui permasalahan yang dialami murid dalam pembelajaran berbicara dan keinginan murid dalam pembelajaran berbicara. Dari wawancara ini juga digali saran murid untuk memperbaiki pembelajaran, serta saran untuk memperbaiki pembelajaran dengan metode ektemporer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Pengamatan, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data aktivitas murid yang akan diteliti.
2. Evaluasi atau tes, yaitu peneliti mengadakan tes evaluasi secara langsung untuk mengetahui/mengukur hasil belajar Murid dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
3. Wawancara

Wawancara adalah Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru dan Murid yang bersangkutan mengenai pembelajaran selama ini, dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami Murid.

4. Dokumentasi, suatu metode yang dilakukan dengan jalan mempelajari dokumen, arsip dan sebagainya yang ada hubungannya dengan yang akan diteliti.

G. Teknik Analisa Data

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes berbicara bahasa Indonesia pada siklus I dan II. Penelitian dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia ini menggunakan cara penskoran agar mempermudah dalam penelitian, skor dari masing-masing aspek kemudian dijumlahkan, kemudian baru diubah dalam bentuk nilai dalam mengetahui berapa nilai keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil non tes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui Murid yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia saat mengikuti pembelajaran dengan metode ekstemporer. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan murid yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode ekstemporer untuk meningkatkan keterampilan murid berbicara bahasa Indonesia. Hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
0 -59	Sangat kurang

(KKPS:2007)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap bahan ajar setelah diterapkannya pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan metode ekstemporer. Apabila terdapat 85% murid yang memperoleh skor nilai KKM ketentuan di kelas 70, maka menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional ,kelas di anggap tuntas.

Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan klasikal digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya). Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan murid setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis dan non tertulis pada setiap akhir putaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas Va SD Negeri Mangasa, Gowa setelah diterapkannya keterampilan berbicara dengan menggunakan metode ektemporer. Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar murid setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II serta hasil observasi selama pelaksanaan tindakan.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata, presentase, nilai minimum, dan nilai maksimum yang dicapai setiap siklus untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

Meninjau dari penggunaan skor analisis data kriteria ketuntasan hasil belajar murid digunakan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu;

- 1) Skor hasil belajar murid < 70 dikategorikan tidak tuntas
- 2) Skor hasil belajar murid ≥ 70 dikategorikan tuntas

1. Data sebelum tindakan

Sebelum pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dengan metode ektemporer dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan awal, yaitu tes awal untuk mengetahui perilaku murid selama mengikuti

pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam prasiklus ini belum menggunakan metode ekstemporer. Tes awal dilakukan dengan memberikan sebuah teks mengomentari gambar yang ada diperlihatkan di depan. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan murid dalam berbicara bahasa Indonesia.

Keterampilan murid berbicara bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Indonesia prasiklus

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	90 -100	0	0
2	Baik	80 - 89	3	12,5%
3	Cukup	70 - 79	5	20,83%
4	Kurang	60 -69	8	33,33%
5	Sangat kurang	0 - 59	8	33,33%
Jumlah			24	100

Sumber : wardhani dan wihardit (2008)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 24 Murid kelas Va SDN Mangasa, tak seorang pun yang nilai hasil belajarnya masuk ke dalam kategori sangat baik dan 3 orang atau 12,5% nilainya berada dalam kategori baik, dan 5 murid atau 20,83 % berada dalam kategori cukup, 8 murid atau 33, 33 % nilainya berada dalam kategori kurang, dan 8 murid atau 33,33 % yang nilainya berada dalam kategori sangat kurang.

2. Data penelitian siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 mei 2014 tentang kegiatan aktivitas murid sehari- hari. Pada siklus ini peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tahap tindakan, peneliti melakukan tahap perencanaan dengan menyusun rencana pembelajaran dan mengambil pokok bahasan persoalan faktual yaitu mengenai aktivitas kegiatan murid sehari- hari. Pokok bahasan tersebut di ambil dari KTSP 2006 kelas Va SD, kemudian perencanaan tersebut di susun dan di kembangkan oleh peneliti serta di konsultasikan dengan guru kelas Va SDN mangasa. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama 4x pertemuan dalam siklus I dengan menggunakan metode ekstemporer, penjelasan materi yang dipaparkan kepada murid terdiri dari 3x pertemuan dengan alokasi waktu 2x 35 menit dalam setiap 1x pertemuan dan pertemuan terakhir adalah mengevaluasi hasil kerja murid. Adapun tujuan umum pelajaran ini adalah murid mampu terampil dalam berbicara dan berani berbicara di depan umum. Dalam mencapai PTK, Perencanaan pembelajaran dibagi dalam 3 kegiatan yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir. Meskipun perencanaan ini dibagi menjadi 3 namun, setiap kegiatan tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan antara satu dengan kegiatan lainnya. Berdasarkan materi yang dibahas pada siklus 1 peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab dan menetapkan solusi yang akan dilakukan, kemudian

menelaah kurikulum kelas V sekolah dasar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan murid, membuat soal tes siklus I dan menyediakan media berupa media gambar dan catatan-catatan kecil yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta membuat instrumen tes hasil belajar.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah implementasi tindakan pembelajaran metode ektemporer. Dalam pelaksanaan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran murid, dan memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan awal pembelajaran peneliti menanyakan dan menggali pengetahuan murid tentang keterampilan berbicara dengan melakukan tanya jawab. Pembelajaran memasuki tahap kegiatan inti yaitu guru memberikan informasi mengenai materi kegiatan sehari-hari dengan tema pada pertemuan pertama yaitu, menjenguk teman yang sakit, dipertemuan kedua dengan tema lingkungan yang kotor, dan dipertemuan ketiga mengambil tema lingkungan yang berantakan, kemudian guru membagi murid dalam beberapa kelompok belajar sambil memberikan materi/tema mengenai aktivitas sehari-hari dalam bentuk catatan-catatan kecil, setelah itu guru menjelaskan kepada murid tentang materi yang mereka peroleh, sedangkan tiap murid dalam kelompok masing-masing berdiskusi dalam mengembangkan tema yang mereka dapatkan, dalam pengerjaan tugas tersebut guru memberikan motivasi kepada murid dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah berselang beberapa menit

kedepan setiap murid dari tiap kelompok tampil kedepan untuk menceritakan dan mengembangkan topik yang mereka dapatkan dan diskusikan dengan teman kelompoknya sambil guru memberikan penilaian terhadap kemampuan murid dalam berbicara dan mengembangkan topik tersebut, setelah tahap pembelajaran akan berakhir guru memberikan kuis secara individu dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang tampil paling bagus, setelah itu guru bersama dengan murid merangkum materi dan meminta seluruh murid untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. kemudian pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan tes evaluasi akhir siklus I.

c. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan tindakan observasi ini dilaksanakan, maka dilakukan pemantauan terhadap aktivitas murid sekaligus mengamati tindakan guru dengan menggunakan instrument observasi. Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan, untuk memantau murid melakukan proses pembelajaran. Pengumpulan data dari tahap ini adalah dari hasil belajar kognitif, efektif, dan psikomotorik murid. Selama peneliti menyajikan pembelajaran, pengisian lembar observasi murid dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

1. Aktivitas murid

Data tingkat aktivitas murid adalah data kualitatif yaitu jumlah murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui lembaran

observasi aktifitas murid dalam 3 pertemuan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 data aktivitas murid dalam proses pembelajaran berlangsung siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Antusiasme murid terhadap pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	20	22	24
2.	Keaktifan murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia berlangsung.	19	20	20
3	Kerja sama murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan	18	18	17
4.	Kekritisn murid terhadap materi pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	10	11	12
5.	Murid yang memberi tanggapan terhadap temannya	10	10	10
6.	Perilaku murid saat praktik berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan/main main	19	10	7
7.	Perhatian murid saat teman yang lain maju dalam mengomentari tema yang di berikan di depan kelas	10	17	18

Sumber : data di olah dari lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2. di atas terlihat bahwa dari 24 murid kelas Va SD Negeri Mangasa, pada siklus I murid yang antusias terhadap pembelajaran berbicara mencapai 24 murid, murid yang aktif saat pembelajaran berbicara mencapai 20 orang, murid yang bekerjasama dengan baik mencapai 17 orang, murid yang kritis terhadap materi yang diajarkan mencapai 12 orang, murid yang memberi tanggapan terhadap temannya mencapai 10 orang, murid yang hanya

bermain –main saat praktik berbicara berlangsung mencapai 7 orang, dan murid yang memberikan perhatian saat temannya yang lain maju mencapai 18 orang.

2. Hasil belajar murid

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus I yang dilakukan peneliti, nilai hasil belajar murid pada evaluasi siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, untuk nilai kategori “ baik sekali “ tak seorang pun murid yang memperolehnya, dan untuk kategori “ baik “ ada 5 murid, dan kategori untuk kategori “cukup” ada 7 murid, untuk kategori “ kurang “ ada 7 murid dan kategori yang “ sangat kurang “ ada 5 murid yang memperoleh nilai tersebut. Dari nilai hasil belajar murid di peroleh melalui tes hasil belajar yang di lakukan pada akhir pertemuan siklus I. Nilai hasil belajar tiap murid pada siklus I kemudian dikategorikan dalam lima kategori dengan bentuk tabulasi sebagai berikut:

Tabel .4.3 distribusi kategori skor nilai hasil tes tertulis murid

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			(F)	(%)
1	90 - 100	Baik sekali	0	0
2	80 -89	Baik	5	20,83%
3	70 - 79	Cukup	7	29,16%
4	60 -69	Kurang	7	29,16%
5	0 –59	sangat kurang	5	20,83%
Jumlah			24	100

Sumber : data diolah dari lampiran 2

Apabila hasil belajar murid dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 ketuntasan belajar pada siklus I

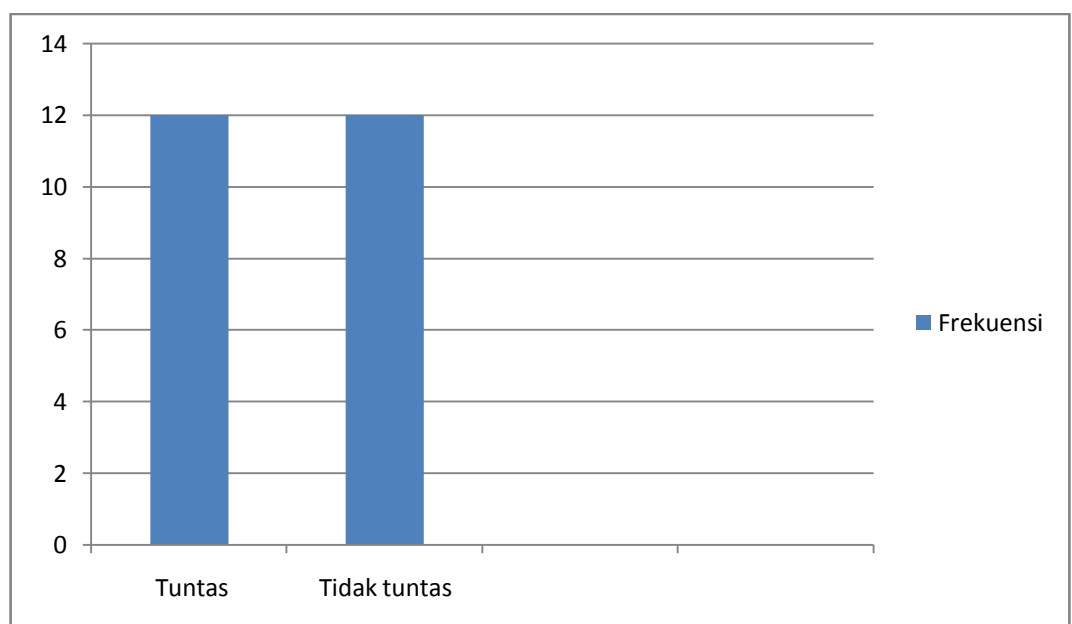
Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 69	Tidak tuntas	12	50%
70- 100	Tuntas	12	50%

Sumber: data diolah dari lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan kelas sebesar 50% yaitu 12 murid dari 24 termasuk kategori tuntas dan 50% atau 12 murid dari 24 termasuk kategori tidak tuntas. Ini berarti perlu adanya perbaikan untuk mencapai tuntas.

Grafik 4.1 Ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia kelas Va SDN

Mangasa,gowa



Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran apakah telah sesuai dengan langkah-langkah metode ekstemporer terdapat pada lembar hasil observasi guru siklus I dilampiran 6. data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekstemporer. berdasarkan lampiran tersebut, mengindikasikan bahwa aktifitas guru pada siklus I selama 4x pertemuan masih perlu perbaikan dan lebih dioptimalkan pada siklus selanjutnya dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih efektif.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan pengukuran keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode ekstemporer dan menganalisis sikap dan partisipasi murid dalam mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga bisa menjadi rujukan dalam melakukan perbaikan pada siklus yang kedua.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, selama pelaksanaan siklus 1 pada pokok bahasan kegiatan aktivitas manusia sehari-hari, diperoleh beberapa masalah dalam proses pembelajaran tersebut. masalah-masalah tersebut kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti belum maksimal dalam memotivasi murid agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari interaksi murid terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung yang masih kurang, ada 4 Orang yang tidak aktif.

2. Peneliti belum maksimal dalam membimbing kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam kerja kelompoknya, masih ada murid yang mengerjakan tugas lain sebanyak 7 murid.
3. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan murid yang belum secara aktif dalam kerja kelompok, karena tugas dan pekerjaan murid didominasi oleh murid yang berkemampuan tinggi, sehingga murid yang berkemampuan kurang terlihat kurang aktif, hanya ada 17 orang yang aktif dalam kegiatan belajar kelompok.
4. Ada beberapa murid yang diam atau tidak memperhatikan penjelasan guru sebanyak 7 orang.
5. Penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal sehingga kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang disajikan. Hal ini, terlihat dari tes hasil belajar yang memperoleh nilai tertinggi dengan skor 87 dan nilai terendah 40.
6. Murid belum memiliki keberanian mengemukakan ide atau pendapat, baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Hal ini terlihat dari partisipasi murid dalam mengajukan pertanyaan serta mengemukakan ide, dimana hanya ada 18 orang atau yang aktif dalam sesi tanya-jawab tersebut.
7. Waktu pembelajaran berlangsung lebih lama dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena murid tidak terbiasa belajar dengan penggunaan metode ekstemporer. Kebiasaan murid selama ini selalu menunggu informasi dari guru.

Siklus I adalah pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dengan metode ekstemporer pada tahap pertama. Hasil siklus I meliputi hasil tes dan non tes. Hasil tes adalah keterampilan berbicara bahasa Indonesia setelah dilakukan pembelajaran dengan metode ekstemporer. Hasil tes meliputi data hasil observasi tes tertulis dan tes non tertulis.

3. Data penelitian siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 juni 2014, siklus ke-II ini membahas tentang aktivitas manusia sehari-hari. Sebelum melaksanakan siklus kedua ini, peneliti kemudian mengadakan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II ini, kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, baik dari aspek aktivitas murid maupun dari aspek nilai hasil belajar murid akan diperbaiki pada siklus II, hal tersebut dilakukan agar terjadi peningkatan hasil belajar murid dalam aspek keterampilan berbicara. materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah mengenai tentang aktivitas manusia sehari-hari. Seperti halnya pada siklus I perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan guru kelas Va SDN Mangasa. Perencanaan siklus ke-II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran ekstemporer, dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Meskipun perencanaan ini dibagi menjadi 3 kegiatan, namun setiap kegiatan tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan materi yang dibahas pada siklus II,

peneliti kemudian membuat RPP, lembar observasi guru dan murid, membuat soal tes siklus II dan menyediakan media berupa media gambar dan catatan-catatan kecil yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta membuat instrumen tes hasil belajar.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah implementasi tindakan pembelajaran metode ekstemporer. Peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode ekstemporer dalam pelaksanaan siklus II ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran murid, dan memberikan motivasi. Dalam kegiatan awal pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran memasuki tahap kegiatan inti yaitu guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tentang pembelajaran yang diterapkan, kemudian guru membagi murid dalam beberapa kelompok belajar sambil memberikan materi mengenai aktivitas sehari-hari dalam bentuk catatan-catatan kecil dengan tema yang beragam yaitu tentang keadaan alam, koperasi sekolah, dan lingkungan yang kotor, setelah itu guru menjelaskan kepada murid tentang materi yang mereka peroleh, sedangkan tiap murid dalam kelompok masing-masing berdiskusi untuk mengembangkan tema yang mereka dapatkan, dalam pengerjaan tugas tersebut guru memberikan motivasi kepada murid dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah berselang beberapa menit kedepan setiap murid dari tiap kelompok tampil kedepan untuk menceritakan dan mengembangkan topik yang mereka dapatkan dan diskusikan dengan teman

kelompoknya sambil guru memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara dan kemampuan murid dalam mengembangkan tema, setelah tahap pembelajaran akan berakhir guru memberikan kuis secara individu dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang tampil paling bagus, setelah itu guru bersama dengan murid merangkum materi dan meminta seluruh murid untuk rajin belajar dan memberikan penguatan. Kemudian, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengadakan evaluasi tes akhir siklus II dengan maksud untuk mengetahui apakah murid sudah memenuhi standar nilai KKM 70 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan tindakan observasi ini dilaksanakan, maka dilakukan pemantauan terhadap aktivitas murid sekaligus mengamati tindakan guru dengan menggunakan instrument observasi. Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan, untuk memantau murid melakukan proses pembelajaran. Pengumpulan data dari tahap ini adalah dari hasil belajar kognitif, efektif, dan psikomotorik murid. Selama peneliti menyajikan pembelajaran, pengisian lembar observasi murid dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. data aktivitas murid dalam proses pembelajaran berlangsung siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Santusiasme murid terhadap pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	23	24	24
2.	Keaktifan murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia berlangsung.	20	20	22
3	Kerja sama murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan	19	19	20
4.	Kekritisn murid terhadap materi pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	10	12	17
5.	Murid yang memberi tanggapan terhadap temanya	19	19	20
6.	Perilaku murid saat praktik berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan/main main	10	9	5
7.	Perhatian murid saat teman yang lain maju dalam mengomentari tema yang di berikan di depan kelas	18	20	20

Sumber: data diolah dari lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari 24 murid kelas V a SD Negeri Mangasa, pada siklus II aktifitas murid dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan, yaitu murid yang antusias mengikuti pembelajaran berbicara mencapai 24 orang, murid yang aktif saat pembelajaran berlangsung mencapai 22 orang, murid yang bekerjasama dengan baik mencapai 20 orang, murid yang kritis saat pembelajaran berlangsung mencapai 17 orang, murid yang memberi tanggapan terhadap temannya mencapai 20 orang, murid yang bermain-main saat

pembelajaran berlangsung berkurang menjadi 5 orang,, dan murid yang memberikan perhatian ketika temannya yang lain maju mencapai 20 orang.

1. Hasil belajar murid

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II yang dilakukan peneliti , nilai hasil belajar murid pada evaluasi siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, untuk nilai kategori “ baik sekali “ di peroleh 4 murid yang memperolehnya ,dan untuk kategori “ baik “ ada 7 murid , dan kategori untuk kategori “cukup” ada 9 murid , untuk kategori “ kurang “ ada 4 murid dan kategori yang “ sangat kurang “ tak seorang pun murid yang memperolehnya. Dari nilai hasil belajar murid di peroleh melalui tes hasil belajar yang di lakukan pada akhir pertemuan siklus II .Nilai hasil belajar tiap murid pada siklus II kemudian di kategorikan dalam lima kategori dengan bentuk tabulasi sebagai berikut:

Tabel .4.6. distribusi kategori skor nilai hasil tes tertulis murid

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			(F)	(%)
1	90 - 100	Baik sekali	4	16,66%
2	80 -89	Baik	7	29,16%
3	70 - 79	cukup	9	37,5%
4	60 -69	kurang	4	16,16%
5	0 –59	sangat kurang	0	0
Jumlah			24	100

Sumber : data diolah dari lampiran 2

Apabila hasil belajar murid dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

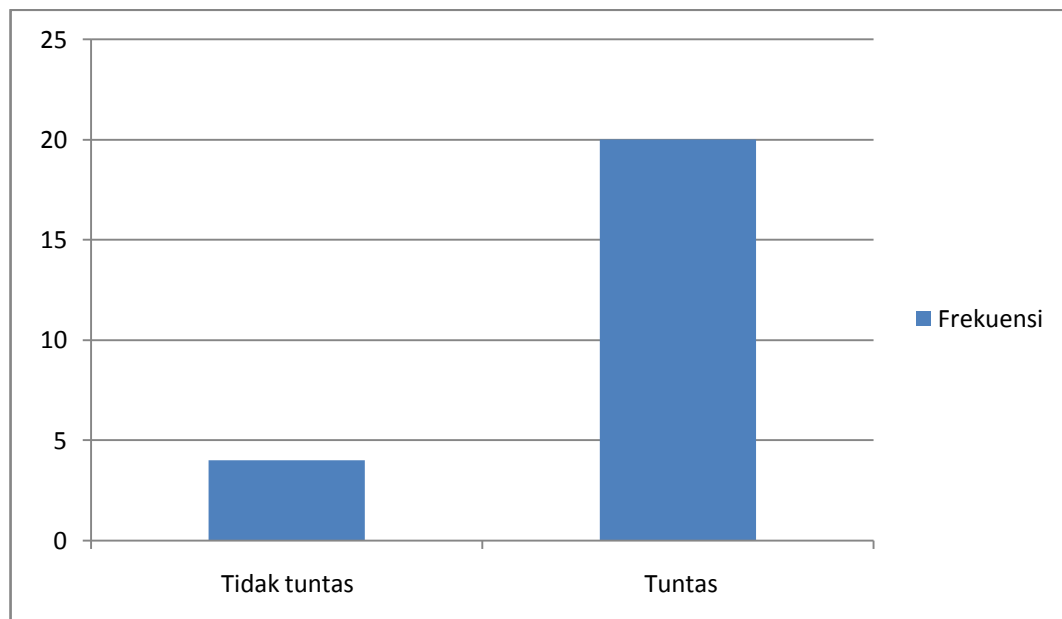
Tabel 4.7 Deskriptif ketuntasan belajar pada siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 69	Tidak tuntas	4	16,66%
70- 100	Tuntas	20	83,33%

Sumber : data diolah dari lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan kelas sebesar 83,33% yaitu 20 murid dari 24 termasuk kategori tuntas dan 16,66 % atau 4 murid dari 24 termasuk kategori tidak tuntas. Ini berarti adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Grafik 4.2 ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia kelas V SDN Mangasa



2. Observasi aktivitas guru

Adapun data dari analisis kualitatif berikut ini akan memberikan gambaran tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekstemporer. deskripsi frekuensi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi					Ket
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	CK	
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√					
2.	Membagi murid dalam kelompok kecil secara heterogen	√		√					
3.	Menjelaskan materi pelajaran	√		√					
4.	Membagikan catatan –catatan kecil yang berisi tema atau pokok bahasan	√		√					
5.	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		√					
6.	Mengamati murid dalam bekerja	√		√					
7.	Membimbing murid yang kurang mampu dalam bekerja sama	√		√					
8.	Murid di berikan kesempatan	√			√				

	untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya								
9.	Murid diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain	√		√					
10.	Memberi penghargaan untuk setiap kelompok	√		√					

Sumber : data observasi siklus II diolah dari lampiran 7

Berdasarkan tabel tersebut di atas, mengindikasikan bahwa aktifitas guru pada siklus II dengan penerapan metode ekstemporer pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama 4x pertemuan telah meningkat dibandingkan dengan tindakan di siklus I.

d. Refleksi

Pada siklus II ini terlihat dengan jelas adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat di lihat dari frekuensi kehadiran murid yang mencapai 100% dan makin berkurangnya murid yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung serta komunikasi antar murid semakin baik, keberanian murid untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal- hal yang kurang dipahami sudah merata. Pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok semakin baik dengan adanya kerja sama antar kelompok.

Keberhasilan tindakan tersebut dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan metode pembelajaran yang

digunakan. Guru sebagai motivator telah melaksanakan fungsinya dengan baik sehingga murid- murid merasa diperhatikan dan termotivasi dengan pendekatan yang secara khusus. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas Va, pada tahap ini sebagian murid telah mampu berbicara di depan kelas tanpa malu- malu dan takut salah seperti halnya pada siklus I .

4. Temuan penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas selama pelaksanaan tindakan penelitian, ada beberapa temuan selama penelitian berlangsung yaitu temuan pada siklus I dan siklus II selama penerapan metode ekstemporer pada kelas Va SD negeri mangasa.

Adapun temuan –temuan pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Temuan siklus I

Beberapa temuan yang diperoleh pada siklus I, sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan murid belum terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan metode ekstemporer dan belum terbiasa untuk tampil di depan kelas.
- 2) Murid tampak tidak serius mengikuti proses pembelajaran. hal ini tampak pada saat murid mengerjakan lembar kerja murid (LKM) masih terlihat ada sebagian murid yang suka mengganggu teman –temannya serta tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya.

- 3) Murid masih nampak ragu dan malu untuk berbicara di depan kelas dikarenakan belum percaya diri dan mental murid yang masih kurang.
- 4) Murid masih kurang menguasai intonasi yang baik pada saat berbicara.
- 5) Pada saat berbicara murid masih kurang baik pada pelafalan kalimat dikarenakan murid masih menggunakan bahasa kedaerahan.
- 6) Murid masih terbata-bata dalam membacakan cerita yang telah ia kembangkan sendiri dari topik-topik permasalahan yang diberikan.
- 7) Guru belum mampu memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih lama dari waktu yang disediakan.

b. Temuan siklus II

Adapun temuan –temuan yang diperoleh pada saat pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik di dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah–langkah penerapan metode ekstemporer.
- 2) Proses pembelajaran sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tampak pada saat menyelesaikan permasalahan dalam lembar kerja murid (LKM) tampak murid serius mengerjakannya dan berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
- 3) Terlihat murid semakin percaya diri untuk tampil di depan teman –temannya
- 4) Murid pada saat berbicara tidak merasa terbebani dan merasa malu.

- 5) Keterampilan berbicara murid sudah meningkat, hal ini nampak pada saat berbicara, dan aspek ranah keterampilan berbicara murid yakni pemilihan kata, kelancaran berbicara, keberanian, intonasi, dan pelafalan dengan rata-rata pada kategori yang sangat baik.
- 6) Guru sudah mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

B. Pembahasan

1. Tingkat penguasaan hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia

Hasil belajar murid kelas Va SD Negeri Mangasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode ekstemporer dapat di deskripsikan bahwa berdasarkan analisis deskriptif hasil pembelajaran metode ekstemporer murid kelas Va SD Negeri Mangasa, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus I adalah 68,83. mengenai hasil aktifitas pembelajaran murid pada siklus I berada pada kategori kurang, karena prinsip-prinsip pembelajaran metode ekstemporer belum berjalan sebagaimana mestinya. hal ini terlihat dari aktivitas murid dalam bentuk memperhatikan penjelasan guru belum maksimal begitupun aktivitas murid dalam bentuk berpartisipasi perseorangan dalam kelompok juga belum maksimal.

Selanjutnya hasil belajar murid pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. hal tersebut terlihat bahwa, dari 24 murid terdapat 20 orang murid atau 83,33% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM 70) sesuai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, secara keseluruhan nilai rata-rata

yang diperoleh murid sebesar 77,5 atau berada dalam kategori cukup. data pada lampiran 3, perubahan hasil belajar murid memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar murid.

2. Perubahan aktifitas murid

Pengalaman nyata murid selama melaksanakan praktek untuk melatih proses berpikirnya, murid mulai belajar berhipotesis dengan menggunakan semua indera pada dirinya dalam memperoleh pengetahuan daya ingat, daya ingat tersebut dapat tersimpan lama dalam ingatan, seperti terdapat dalam Depdiknas (2004) bahwa murid belajar 10 % dari apa yang murid baca, 20% dari apa yang murid dengar, 50 % dari apa yang lihat dan dengar, dengan 70% dari apa yang murid katakan. murid yang belajar dengan mengatakan dan melakukan, akan mengingat 90% materi yang diajarkan. Melalui pembelajaran dengan menerapkan metode ekstemporer, murid telah ada pada proses pencapaian 90% karena murid telah melakukan praktek, pengamatan, diskusi, sehingga melibatkan sebagian besar panca indera yang dimilikinya.

Setelah murid melakukan praktek diskusi dan pengamatan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ekstemporer. Menurut Popham dalam tim peneliti Pascasarjana UNY (2009:5) ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang, sehingga keberhasilan belajar pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif murid. Namun pada kenyataannya keberhasilan afektif pada siklus I belum mendukung keberhasilan pada ranah kognitif dan psikomotorik pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa murid sudah memiliki

minat dan sikap positif untuk belajar namun hasil yang dicapai murid belum maksimal sehingga pada siklus II diadakan perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Secara keseluruhan hasil refleksi pada siklus I adalah terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga ketiga ranah hasil belajar belum dapat dengan maksimal. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah: (1) waktu yang digunakan melebihi waktu yang direncanakan dalam rencana pembelajaran, (2) murid kurang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya, (3) murid kesulitan dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran khususnya praktek, karena belum memahami dan kurang kosa kata bahasa Indonesia, (4) petunjuk dan bimbingan dari guru belum membantu murid dalam menjawab dan memahami pelajaran.

3. Kegiatan guru

Melalui metode pembelajaran ekstemporer yang ditandai dengan memberikan informasi dan menyampaikan materi pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan awal murid, sebelumnya guru menampilkan media pembelajaran, kemudian memberikan tema dan LKS, kemudian menuntun murid dalam pelajaran tersebut, selanjutnya murid berdiskusi mengenai tema yang mereka dapatkan dikelompoknya. Diakhir kegiatan pembelajaran siklus I guru memberikan alat evaluasi, langkah yang dilakukan disiklus II tidak jauh berbeda dengan langkah yang dilakukan pada siklus I, hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Dari hasil analisis kekurangan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu

pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, murid yang kurang aktif dalam diskusi dan kesulitan dalam melakukan praktek, guru yang lebih mendominasi pelajaran, kurangnya pemanfaatan media pelajaran dan guru yang kurang maksimal dalam memotivasi murid, sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. perbaikan tersebut diantaranya memotivasi murid dalam pelajaran, memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin, murid yang kurang aktif lebih diberi penguatan agar berani dan tidak merasa malu untuk tampil kedepan dan menjawab pertanyaan, bimbingan tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan murid dalam praktek keterampilan berbicara secara langsung dapat memberikan manfaat yang luar biasa karena kegiatan tersebut menuntun murid untuk terampil dan memiliki kosa kata bahasa Indonesia yang banyak, sehingga melibatkan pikiran. sesuatu yang diperoleh anak melalui kegiatan tersebut dengan menguasai perasaan malu dan menemukan sendiri tidak akan muda terlupakan. hal ini dikarenakan tertanam dalam pikiran dan menjadi kebiasaan untuk tampil di depan umum.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode ektemporer dalam pembelajaran, murid lebih tertarik dalam mempelajari bahasa, yang semulanya bosan akan mendorong murid untuk lebih memacu dirinya belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di atas serta pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode ekstemporer pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas Va SDN Mangasa dapat meningkat dengan memperhatikan teknik pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam menangani murid yang tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. seorang pendidik harus melakukan pendekatan secara khusus dan pemberian motivasi, nasehat dan pengajaran secara langsung. hal yang tidak kalah pentingnya yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik untuk mampu meningkatkan pemahaman murid adalah seorang pendidik harus menampilkan media dan memberikan tema dan gambar aktivitas sehari-hari, agar murid dapat mengeluarkan semua kosa kata yang dimiliki dalam dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru dan kepala sekolah bahwa penerapan metode ekstemporer dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu

alternative untuk meningkatkan penguasaan berbicara murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Dalam mengajarkan materi pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya guru tidak berfokus pada satu metode saja, melainkan dapat menggunakan beberapa metode.
3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh, metode ekstemporer dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid.
4. Diharapkan pada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia agar dapat meneliti lebih lanjut tentang metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri mangasa
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: Va
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: 1

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

II. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan urutan dan membuat sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

III. INDIKATOR

1. Siswa mampu mendeskripsikan tema yang telah di berikan
2. Siswa mampu berbicara di depan teman- temannya dengan baik dan benar
3. Siswa terampil dalam mengomentari gambar yang di berikan oleh guru

4. Siswa mampu mempraktekkan berbicara di depan murid yang lain

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif

- Proses

- Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat Mendeskripsikan tema yang telah di berikan.

- Produk

- Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu berbicara di depan kelas dengan berani dan menggunakan bahasa yang baik.

- Afektif

- Karakter

- Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik

- Ket. Sosial

- Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membantu teman dalam kesulitan dengan benar

- Psikomotor

- Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengekspresikan tema yang telah di berikan

V. MATERI AJAR

- Kegiatan setiap hari

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran langsung
- Metode : Ekstemporer, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan .

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Fase 2 : Menyampaikan informasi

- a. Guru memberikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diterapkan.

Fase 3 :Mengorganosasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen.
- b. Guru membagikan catatan-catatan kecil berisikan berbagai aktiviatas tiap hari.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- a. Menjelaskan kepada murid mengenai topik yang di bahas pada hari itu
- b. Murid di minta untuk menceritakan dan mengembangkan masing-masing topik yang telah diberikan oleh guru.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan.

Fase 5 : Evaluasi

- a. Setelah murid menceriatakan tentang topik yang di berikan oleh gurui,kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap kemampuan murid dalam bebicara dan mengembangkan topik tersebut
- b. Guru memberi bimbingan dan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.
- c. Guru memberikan kuis yang dikerjakan siswa secara individu.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaannya benar.
- b. Meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

c. Penutup

- a. Siswa bersama guru merangkum materi
- b. Guru meminta siswa agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

VIII. ALAT/ BAHAN/SUMBER BELAJAR

- a. Alat : white board, spidol, penghapus, dan catatan- catatan kecil.
- b. Sumber buku :
 - Buku bahasa Indonesia
 - Pengalaman sehari –hari

IX. PENILAIAN

➤ Penilaian Proses

Dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

- a. Keaktifan siswa dalam menanyakan materi yang belum dimengerti
- b. Keaktifan siswa dalam memaparkan materi yang didapatkan.
- c. Kekompakan siswa bekerjasama dalam kelompok

- d. Intonasi dalam berbicara
- e. Pengucapan dan pemilihan kosa kata yang tepat

➤ Penilaian Hasil

- a. Laporan kelompok
- b. Tes lisan
- c. Bentuk instrument : Daftar pertanyaan

Mangasa , mei 2014

Guru pamong

Peneliti

Siti Aminah,S.Pd

Denta nurung.

NIP. 196003121982032017

NIM:10540 3137 09

Kepala sekolah SDN Mangasa

HALEDE,S.Pd

NIP: 195904251982031006

MATERI AJAR



lingkungan yang kotor



Lingkungan Rumah yang Berantakan

INSTRUMEN PENILAIAN

INDIVIDU

No	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian
1.	Pemilihan kata	25
2.	Intonasi	25
3.	Pelafalan	25
4.	Kelancaran	25
Jumlah skor		100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Mangasa
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: Va
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: 11

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

II. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan urutan dan membuat sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

III. INDIKATOR

- a. Siswa mampu mendeskripsikan tema yang telah di berikan
- b. Siswa mampu berbicara di depan teman- temannya dengan baik dan benar
- c. Siswa terampil dalam mengomentari gambar yang di berikan oleh guru
- d. Siswa mampu mempraktekkan berbicara di depan murid yang lain

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif

- Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat Mendeskripsikan tema yang telah di berikan.

- Produk

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu berbicara di depan kelas dengan berani dan menggunakan bahasa yang baik.

- Afektif

- Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik

- Ket. Sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membantu teman dalam kesulitan dengan benar

- Psikomotor

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengekspresikan tema yang telah di berikan

V. MATERI AJAR

- Kegiatan setiap hari

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran langsung
- Metode : Ekstemporer, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan .

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- b. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Fase 2 : Menyampaikan informasi

- a. Guru memberikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diterapkan.

Fase 3 :Mengorganosasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen.
- b. Guru membagikan catan-catan kecil berisikan berbagai aktiviatas tiap hari.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- a. Menjelaskan kepada murid mengenai topik yang di bahas pada hari itu
- b. Murid di minta untuk menceritakan dan mengembangkan masing-masing topik yang telah diberikan oleh guru.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan.

Fase 5 : Evaluasi

- a. Setelah murid menceriatakan tentang topik yang di berikan oleh gurui,kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap kemampuan murid dalam bebicara dan mengembangkan topik tersebut
- b. Guru memberi bimbingan dan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.
- c. Guru memberikan kuis yang dikerjakan siswa secara individu.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaanya benar.

b. Meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

c. Penutup

a. Siswa bersama guru merangkum materi

b. Guru meminta siswa agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya.

c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

VIII. ALAT/ BAHAN/SUMBER BELAJAR

a. Alat : white board, spidol, penghapus, dan catan- catan kecil.

b. Sumber buku :

- Buku bahasa Indonesia
- Pengalaman sehari –hari

IX. PENILAIAN

➤ **Penilaian Proses**

Dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

a. Keaktifan siswa dalam menanyakan materi yang belum dimengerti

b. Keaktifan siswa dalam memaparkan materi yang didapatkan.

c. . Kekompakan siswa bekerjasama dalam kelompok

d. Intonasi dalam berbicara

e. Pengucapan dan pemilihan kosa kata yang tepat

➤ **Penilaian Hasil**

- Laporan kelompok
- Tes lisan
- Bentuk instrument : Daftar pertanyaan

Mangasa, mei 2014

Guru pamong

Peneliti

Siti Aminah, S.Pd

Denta nurung,

NIP. 196003121982032017

NIM:10540 3137 09

Kepala sekolah SDN Mangasa

HALEDE, S.Pd

NIP: 195904251982031006

MATERI AJAR



Lingkungan yang Kotor



Lingkungan Rumah yang Berantakan

INSTRUMEN PENILAIAN

INDIVIDU

No	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian
1.	Pemilihan kata	25
2.	Intonasi	25
3.	Pelafalan	25
4.	Kelancaran	25
Jumlah skor		100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Mangasa

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : Va

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke- : III

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

II. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan urutan dan membuat sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

III. INDIKATOR

- a. Siswa mampu mendeskripsikan tema yang telah di berikan
- b. Siswa mampu berbicara di depan teman- temannya dengan baik dan benar
- c. Siswa terampil dalam mengomentari gambar yang di berikan oleh guru
- d. Siswa mampu mempraktekkan berbicara di depan murid yang lain.

IV . TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif

- Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat Mendeskripsikan tema yang telah di berikan.

- Produk

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu berbicara di depan kelas dengan berani dan menggunakan bahasa yang baik.

- Afektif

- Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik

- Ket. Sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membantu teman dalam kesulitan dengan benar

- Psikomotor

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengekspresikan tema yang telah di berikan

V. MATERI AJAR

- Kegiatan setiap hari

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran langsung
- Metode : Ekstemporer, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan .

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Fase 2 : Menyampaikan informasi

- a. Guru memberikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diterapkan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

- c. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen.

- d. Guru membagikan catan-catan kecil berisikan berbagai aktiviatas tiap hari.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- a. Menjelaskan kepada murid mengenai topik yang di bahas pada hari itu
- b. Murid di minta untuk menceritakan dan mengembangkan masing-masing topik yang telah diberikan oleh guru.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan.

Fase 5 : Evaluasi

- a. Setelah murid menceriatakan tentang topik yang di berikan oleh gurui,kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap kemampuan murid dalam berbicara dan mengembangkan topik tersebut
- b. Guru memberi bimbingan dan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.
- c. Guru memberikan kuis yang dikerjakan siswa secara individu.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

- d. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaanya benar.
- e. Meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

c. Penutup

- a. Siswa bersama guru merangkum materi
- b. Guru meminta siswa agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

VIII. ALAT/ BAHAN/SUMBER BELAJAR

- a. Alat : white board, spidol, penghapus, dan catan- catan kecil.
- b. Sumber buku :
 - Buku bahasa Indonesia
 - Pengalaman sehari –hari

X. PENILAIAN

a. Penilaian Proses

Dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

- a. Keaktifan siswa dalam menanyakan materi yang belum dimengerti
- b. Keaktifan siswa dalam memaparkan materi yang didapatkan.
- c. Kekompakan siswa bekerjasama dalam kelompok
- d. Intonasi dalam berbicara
- e. Pengucapan dan pemilihan kosa kata yang tepat

b. Penilaian Hasil

- Laporan kelompok
- Tes lisan Bentuk instrument

Mangasa, juni 2014

Guru pamong

Peneliti

Siti Aminah,S.Pd

Denta nurung,

NIP. 196003121982032017

NIM:10540 3137 09

Kepala sekolah SDN Mangasa

HALEDE,S.Pd

NIP: 195904251982031006

MATERI AJAR



lingkungan yang kotor



Lingkungan Rumah yang Berantakan

INSTRUMEN PENILAIAN

INDIVIDU

No	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian
1.	Pemilihan kata	25
2.	Intonasi	25
3.	Pelafalan	25
4.	Kelancaran	25
jumlah skor		100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Mangasa
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: Va
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: 1V

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

II. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan urutan dan membuat sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

III. INDIKATOR

1. .Siswa mampu mendeskripsikan tema yang telah di berikan
2. Siswa mampu berbicara di depan teman- temannya dengan baik dan benar
3. Siswa terampil dalam mengomentari gambar yang di berikan oleh guru
4. Siswa mampu mempraktekkan berbicara di depan murid yang lain

IV . TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif
 - Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat Mendeskripsikan tema yang telah di berikan.
 - Produk

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu berbicara di depan kelas dengan berani dan menggunakan bahasa yang baik.
- Afektif
 - Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik
 - Ket. Sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membantu teman dalam kesulitan dengan benar
- Psikomotor

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengekspresikan tema yang telah di berikan

V . MATERI AJAR

- Kegiatan setiap hari.

VI . MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran langsung
- Metode : Ekstemporer, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan .

VII . LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- 2) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Fase 2 : Menyampaikan informasi

- a. .Guru memberikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diterapkan.

Fase 3 :Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

- b. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen.
- c. Guru membagikan catan-catan kecil berisikan berbagai aktiviatas tiap hari.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- c. Menjelaskan kepada murid mengenai topik yang di bahas pada hari itu
- d. Murid di minta untuk menceritakan dan mengembangkan masing-masing topik yang telah diberikan oleh guru.
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan.

Fase 5 : Evaluasi

- a. Setelah murid menceriatakan tentang topik yang di berikan oleh guru,kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap kemampuan murid dalam berbicara dan mengembangkan topik tersebut
- b. Guru memberi bimbingan dan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.
- c. Guru memberikan kuis yang dikerjakan siswa secara individu.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaanya benar.
- b. Meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

b. Penutup

- a. Siswa bersama guru merangkum materi
- b. Guru meminta siswa agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

VIII. ALAT/ BAHAN/SUMBER BELAJAR

- a. Alat : white board, spidol, penghapus, dan catan- catan kecil.
- b. Sumber buku :
 - Buku KTSP 2006
 - Buku bahasa Indonesia
 - Pengalaman sehari –hari

IX. PENILAIAN

a. Penilaian Proses

Dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

- 1) Keaktifan siswa dalam menanyakan materi yang belum dimengerti
- 2) Keaktifan siswa dalam memaparkan materi yang didapatkan.
- 3) Kekompakan siswa bekerjasama dalam kelompok
- 4) Intonasi dalam berbicara
- 5) Pengucapan dan pemilihan kosa kata yang tepat

b. Penilaian Hasil

- .Laporan kelompok
- Tes lisan
- Bentuk instrument : Daftar pertanyaan

Mangasa, juni 2014

Guru pamong

Peneliti

Siti Aminah,S.Pd

Denta nurung,

NIP. 196003121982032017

NIM:10540 3137 09

Kepala sekolah SDN Mangasa

HALEDE,S.Pd

NIP: 195904251982031006

MATERI AJAR



Kedaaan alam



Koperasi Sekolah



Lingkungan Rumah yang Berantakan

INSTRUMEN PENILAIAN

INDIVIDU

No	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian
1.	Pemilihan kata	25
2.	Intonasi	25
3.	Pelafalan	25
4.	Kelancaran	25
Jumlah skor		100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Mangasa
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: Va
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: V

I . STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

II . KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan urutan dan membuat sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

III . INDIKATOR

1. .Siswa mampu mendeskripsikan tema yang telah di berikan
2. Siswa mampu berbicara di depan teman- temannya dengan baik dan benar
3. Siswa terampil dalam mengomentari gambar yang di berikan oleh guru
4. Siswa mampu mempraktekkan berbicara di depan murid yang lain

IV . TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif
 - Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat Mendeskripsikan tema yang telah di berikan.
 - Produk

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu berbicara di depan kelas dengan berani dan menggunakan bahasa yang baik.
- Afektif
 - Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik
 - Ket. Sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membantu teman dalam kesulitan dengan benar
- Psikomotor

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengekspresikan tema yang telah di berikan

V . MATERI AJAR

- Kegiatan setiap hari

VI . MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran langsung
- Metode : Ekstemporer, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan .

VII . LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Fase 2 : Menyampaikan informasi

- a. Guru memberikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diterapkan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen.
- b. Guru membagikan catatan-catatan kecil berisikan berbagai aktivitas tiap hari.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- a. Menjelaskan kepada murid mengenai topik yang di bahas pada hari itu
- b. Murid di minta untuk menceritakan dan mengembangkan masing-masing topik yang telah diberikan oleh guru.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan.

Fase 5 : Evaluasi

- a. Setelah murid menceritakan tentang topik yang di berikan oleh guru,kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap kemampuan murid dalam berbicara dan mengembangkan topik tersebut
- b. Guru memberi bimbingan dan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.
- c. Guru memberikan kuis yang dikerjakan siswa secara individu.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

- c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaanya benar.
- d. Meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

c. Penutup

- 1) Siswa bersama guru merangkum materi
- 2) Guru meminta siswa agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

VIII. ALAT/ BAHAN/SUMBER BELAJAR

- Alat : white board, spidol, penghapus, dan catan- catan kecil.
- Sumber buku :
 - Buku KTSP 2006
 - Buku bahasa Indonesia
 - Pengalaman sehari –hari

IX. PENILAIAN

a. Penilaian Proses

Dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

- 1) Keaktifan siswa dalam menanyakan materi yang belum dimengerti
- 2) Keaktifan siswa dalam memaparkan materi yang didapatkan.
- 3) Kekompakan siswa bekerjasama dalam kelompok
- 4) Intonasi dalam berbicara
- 5) Pengucapan dan pemilihan kosa kata yang tepat

b. Penilaian Hasil

- Laporan kelompok
- Tes lisan
- Bentuk instrument : Daftar pertanyaan

Mangasa, juni 2014

Guru pamong

Peneliti

Siti Aminah,S.Pd

Denta nurung,

NIP. 196003121982032017

NIM:10540 3137 09

Kepala sekolah SDN Mangasa

HALEDE,S.Pd

NIP: 195904251982031006

MATERI AJAR



Kedaaan alam



Koperasi Sekolah



Lingkungan Rumah yang Berantakan

INSTRUMEN PENILAIAN

INDIVIDU

No	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian
1.	Pemilihan kata	25
2.	Intonasi	25
3.	Pelafalan	25
4.	Kelancaran	25
Jumlah skor		100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Mangasa
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: Va
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: VI

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

II. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan urutan dan membuat sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

III. INDIKATOR

1. .Siswa mampu mendeskripsikan tema yang telah di berikan
2. Siswa mampu berbicara di depan teman- temannya dengan baik dan benar
3. Siswa terampil dalam mengomentari gambar yang di berikan oleh guru
4. Siswa mampu mempraktekkan berbicara di depan murid

IV . TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif

- Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat Mendeskripsikan tema yang telah di berikan.

- Produk

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu berbicara di depan kelas dengan berani dan menggunakan bahasa yang baik.

- Afektif

- Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik

- Ket. Sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membantu teman dalam kesulitan dengan benar

- Psikomotor

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengekspresikan tema yang telah di berikan

V . MATERI AJAR

- Kegiatan setiap hari.

VI . MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran langsung
- Metode : Ekstemporer, Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan .

VII . LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Fase 2 : Menyampaikan informasi

- a. .Guru memberikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diterapkan.

Fase 3 :Mengorganosasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen.
- b. Guru membagikan catan-catan kecil berisikan berbagai aktiviatas tiap hari.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- a. Menjelaskan kepada murid mengenai topik yang di bahas pada hari itu
- b. Murid di minta untuk menceritakan dan mengembangkan masing-masing topik yang telah diberikan oleh guru.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan.

Fase 5 : Evaluasi

- a. Setelah murid menceriatakan tentang topik yang di berikan oleh guru,kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap kemampuan murid dalam berbicara dan mengembangkan topik tersebut
- b. Guru memberi bimbingan dan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.
- c. Guru memberikan kuis yang dikerjakan siswa secara individu.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaanya benar.

b. Meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

c. Penutup

a. Siswa bersama guru merangkum materi

b. Guru meminta siswa agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya.

c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

VIII. ALAT/ BAHAN/SUMBER BELAJAR

- Alat : white board, spidol, penghapus, dan catan- catan kecil.
- Sumber buku :
 - Buku KTSP 2006
 - Buku bahasa Indonesia
 - Pengalaman sehari –hari

IX. PENILAIAN

a. Penilaian Proses

Dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

- 1) Keaktifan siswa dalam menanyakan materi yang belum dimengerti
- 2) Keaktifan siswa dalam memaparkan materi yang didapatkan.
- 3) Kekompakan siswa bekerjasama dalam kelompok
- 4) Intonasi dalam berbicara
- 5) Pengucapan dan pemilihan kosa kata yang tepat

b. Penilaian Hasil

- Laporan kelompok
- Tes lisan
- Bentuk instrument : Daftar pertanyaan

Mangasa, juni 2014

Guru pamong

Peneliti

Siti Aminah,S.Pd

Denta nurung,

NIP. 196003121982032017

NIM:10540 3137 09

Kepala sekolah SDN Mangasa

HALEDE,S.Pd

NIP: 195904251982031006

MATERI AJAR



Kedaaan alam



Koperasi Sekolah



Lingkungan Rumah yang Berantakan

INSTRUMEN PENILAIAN

INDIVIDU

No	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian
1.	Pemilihan kata	25
2.	Intonasi	25
3.	Pelafalan	25
4.	Kelancaran	25
Jumlah skor		100

Lampiran 2.**Nilai hasil belajar siswa pada siklus I**

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Kategori	
		Pemilihan kata	intonasi	Pelafalan	Kelancaran berbicara	nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	MUHAMMAD ANDRI	10	15	20	20	65		Tidak tuntas
2	ADI CAHYONO	10	10	20	20	60		Tidak tuntas
3	ARIEF	10	10	20	20	60		Tidak tuntas
4	RISAL ARFANDI	15	10	25	25	75	Tuntas	
5	ANNISA ZULKAIDA	12	10	25	25	72	Tuntas	
6	RESKI	15	10	25	25	75	Tuntas	
7	IKSAN	10	12	25	25	72	Tuntas	
8	MUH ILHAM AKBAR	12	15	20	20	67		Tidak tuntas
9	AGUNG	10	10	15	15	50		Tidak tuntas
10	NANDITA	15	10	25	25	75	Tuntas	
11	FADHIL J.	10	10	10	10	40		Tidak tuntas
12	SYAHRANI SUCI	10	10	20	20	60		Tidak tuntas
13	RISAL	10	15	20	20	65		Tidak tuntas
14	HILMY KHOIRY	10	15	20	20	65		Tidak tuntas
15	FADHILA	10	15	20	20	65		Tidak tuntas
16	NURFAHMI	10	15	22	25	72	Tuntas	
17	MULTASAM	10	17	20	20	67		Tidak tuntas
18	ST NUR .A	15	20	25	25	85	Tuntas	
19	INDAH DWI	10	15	25	25	75	Tuntas	
20	ALVIAN	10	10	25	25	70	Tuntas	
21	WIRYA	10	18	20	20	68		Tidak tuntas
22	CENDANA	10	10	25	25	70	Tuntas	
23	NURAZIZAH	15	20	25	25	85	Tuntas	
24	ST AISYAH	15	22	25	25	87	Tuntas	

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Kategori	
		Pemilihan kata	intonasi	Pelafalan	Kelancaran berbicara	nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	MUHAMMAD ANDRI	15	15	20	25	75	Tuntas	
2	ADI CAHYONO	10	10	20	25	65		Tidak tuntas
3	ARIEF	10	10	25	25	70	Tuntas	
4	RISAL ARFANDI	15	10	25	25	75	Tuntas	
5	ANNISA ZULKAIDA	20	25	25	25	95	Tuntas	
6	RESKI	20	15	25	25	85	Tuntas	
7	IKSAN	10	20	25	25	80	Tuntas	
8	MUH ILHAM AKBAR	15	15	20	20	70	Tuntas	
9	AGUNG	10	10	20	20	60		Tidak tuntas
10	NANDITA	15	20	25	25	85	Tuntas	
11	FADHIL J.	12	15	15	18	60		Tidak tuntas
12	SYAHRANI SUCI	15	10	20	20	65		Tidak tuntas
13	RISAL	10	15	20	25	70	Tuntas	
14	HILMY KHOIRY	15	15	20	20	70	Tuntas	
15	FADHILA	10	20	25	25	80	Tuntas	
16	NURFAHMI	10	15	25	25	75	Tuntas	
17	MULTASAM	15	20	20	20	75	Tuntas	
18	ST NUR .A	20	25	25	25	100	Tuntas	
19	INDAH DWI	15	20	25	25	80	Tuntas	
20	ALVIAN	15	15	25	25	80	Tuntas	
21	WIRYA	10	20	25	25	80	Tuntas	
22	CENDANA	15	10	25	25	75	Tuntas	
23	NURAZIZAH	20	20	25	25	90	Tuntas	
24	ST AISYAH	25	25	25	25	100	Tuntas	

Lampiran 3.

Nilai hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Nama siswa	Hasil belajar	
		siklus I	Siklus II
1	MUHAMMAD ANDRI	65	75
2	ADI CAHYONO	60	65
3	ARIEF RAMADHAN	60	70
4	RISAL ARFANDI	75	75
5	ANNISA ZULKADA	72	95
6	RESKI AMALIA	75	85
7	MUHAMMAD IKSAN	72	80
8	MUH. ILHAM AKBAR	67	70
9	AGUNG	50	60
10	NANDITA	75	85
11	FADHIL JAMAL	40	60
12	SYAHRANI SUCI	60	65
13	ABDUL RISAL	65	70
14	HILMY KHOIRY	65	70
15	AFIYAH FADHILA	65	80
16	NURFAHMI	72	75
17	MULTASAM	67	75
18	ST.NUR AISYAH	85	100
19	INDAH DWI PUSPITA	75	80
20	ANDI ALVIAN	77	80
21	WIRYA WIRAWAN	68	80
22	CENDANA	70	75
23	NUR AZIZAH	85	90
24	SITI AISYAH	87	100

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Observasi aktivitas belajar siswa selama siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Antusiasme murid terhadap pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	20	22	24
2.	Keaktifan murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia berlangsung.	19	20	20
3	Kerja sama murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan	18	18	17
4.	Kekritisn murid terhadap materi pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	10	11	12
5.	Murid yang memberi tanggapan terhadap temanya	10	10	10
6.	Perilaku murid saat praktik berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan/main main	19	10	7
7.	Perhatian murid saat teman yang lain maju dalam mengomentari tema yang di berikan di depan kelas	10	17	18

Observasi aktivitas belajar siswa selama siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Antusiasme murid terhadap pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	23	24	24
2.	Keaktifan murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia berlangsung.	20	20	22
3	Kerja sama murid saat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan	19	19	20
4.	Kekritisn murid terhadap materi pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	10	12	17
5.	Murid yang memberi tanggapan terhadap temanya	19	19	20
6.	Perilaku murid saat praktik berbicara bahasa Indonesia dilaksanakan/main main	10	9	5
7.	Perhatian murid saat teman yang lain maju dalam mengomentari tema yang di berikan di depan kelas	18	20	20

Lampiran 5

DAFTAR HADIR SIKLUS I

No	Nama Siswa	Pertemuan				Ket/jenis kelamin
		I	II	III	IV	
1	MUHAMMAD ANDRI	√	√	√	√	Laki –laki
2	ADI CAHYONO	a	a	√	√	Laki –laki
3	ARIEF RAMADHAN	√	a	√	√	Laki –laki
4	RISAL ARFANDI	S	√	√	√	Laki –laki
5	ANNISA ZULKAIDA	√	√	√	√	Perempuan
6	RESKI AMALIA	√	√	√	√	Perempuan
7	MUHAMMAD IKSAN	√	√	√	√	Laki –laki
8	MUH,ILHAM AKBAR	√	√	√	√	Laki –laki
9	AGUNG	a	√	√	√	Laki –laki
10	NANDITA	√	√	√	√	Perempuan
11	FADHIL JAMAL	i	i	√	√	Laki –laki
12	SYAHRANI SUCI	s	√	√	√	Perempuan
13	ABDUL RISAL	√	√	√	√	Laki –laki
14	HILMY KHOIRI	√	√	√	√	Laki –laki
15	AFIAH FADHILAH	i	√	√	√	Perempuan
16	NURFAHMI	√	√	√	√	Laki –laki
17	MULTASAM	√	√	√	√	Laki –laki
18	ST NUR AISYAH	√	√	√	√	Perempuan
19	INDAH DWI PUSPITA	s	√	√	√	Perempuan
20	ANDI ALVIAN	√	√	√	√	Laki –laki
21	WIRYA WIRAWAN	√	√	√	√	Laki –laki
22	CENDANA INDRA	a	√	√	√	Laki –laki
23	NUR AZIZAH	√	√	√	√	Perempuan
24	SITI AISYAH ,F	√	√	√	√	Perempuan

DAFTAR HADIR SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pertemuan				Ket/jenis kelamin
		I	II	III	IV	
1	MUHAMMAD ANDRI	√	√	√	√	Laki –laki
2	ADI CAHYONO	√	√	√	√	Laki –laki
3	ARIEF RAMADHAN	√	√	√	√	Laki –laki
4	RISAL ARFANDI	√	√	√	√	Laki –laki
5	ANNISA ZULKAIDA	√	√	√	√	Perempuan
6	RESKI AMALIA	√	√	√	√	Perempuan
7	MUHAMMAD IKSAN	√	√	√	√	Laki –laki
8	MUH,ILHAM AKBAR	√	√	√	√	Laki –laki
9	AGUNG	√	√	√	√	Laki –laki
10	NANDITA	√	√	√	√	Perempuan
11	FADHIL JAMAL	√	√	√	√	Laki –laki
12	SYAHRANI SUCI	√	√	√	√	Perempuan
13	ABDUL RISAL	√	√	√	√	Laki –laki
14	HILMY KHOIRI	√	√	√	√	Laki –laki
15	AFIAH FADHILAH	√	√	√	√	Perempuan
16	NURFAHMI	√	√	√	√	Laki –laki
17	MULTASAM	√	√	√	√	Laki –laki
18	ST NUR AISYAH	√	√	√	√	Perempuan
19	INDAH DWI PUSPITA	√	√	√	√	Perempuan
20	ANDI ALVIAN	√	√	√	√	Laki –laki
21	WIRYA WIRAWAN	√	√	√	√	Laki –laki
22	CENDANA INDRA	√	√	√	√	Laki –laki
23	NUR AZIZAH	√	√	√	√	Perempuan
24	SITI AISYAH ,F	√	√	√	√	Perempuan

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI GURU

PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE EKSTEMPORER

Nama guru : Denta Nurung

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /semester : Va/ II

Siklus : I

Petunjuk :

1. Amatilah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. Isilah kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang anda amati
3. Berilah kualifikasi dengan mengisi kolom yang telah tersedia.

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi					Ket
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	CK	
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√					
2.	Membagi murid dalam kelompok kecil secara heterogen	√			√				

3.	Menjelaskan materi pelajaran	√		√					
4.	Membagikan catatan –catatan kecil yang berisi tema atau pokok bahasan	√		√					
5.	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		√					
6.	Mengamati murid dalam bekerja	√			√				
7.	Membimbing murid yang kurang mampu dalam bekerja sama	√				√			
8.	Murid di berikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√			√				
9.	Murid diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain	√		√					
10.	Member penghargaan untuk setiap kelompok	√			√				

Keterangan :

1. SB : (sangat baik)
2. B : (baik)
3. C : (cukup)
4. K : (kurang)
5. SK : (sangat kurang)

Catatan khusus :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Makassar, mei 2014

Observer

Siti Aminah,S.Pd

NIP.

196003121982032017

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI GURU

PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE EKSTEMPORER

Nama guru : Denta Nurung

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /semester : Va/ II

Siklus : II

Petunjuk :

4. Amatilah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
5. Isilah kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang anda amati
6. Berilah kualifikasi dengan mengisi kolom yang telah tersedia.

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi					Ket
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	CK	
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√					
2.	Membagi murid dalam kelompok kecil secara heterogen	√		√					

3.	Menjelaskan materi pelajaran	√		√					
4.	Membagikan catatan –catatan kecil yang berisi tema atau pokok bahasan	√		√					
5.	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		√					
6.	Mengamati murid dalam bekerja	√		√					
7.	Membimbing murid yang kurang mampu dalam bekerja sama	√		√					
8.	Murid di berikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√			√				
9.	Murid diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain	√		√					
10.	Member penghargaan untuk setiap kelompok	√		√					

Keterangan :

- 6. SB : (sangat baik)
- 7. B : (baik)
- 8. C : (cukup)
- 9. K : (kurang)
- 10. SK : (sangat kurang)

Catatan khusus :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Makassar, juni 2014

Observer

Siti Aminah,S.Pd

NIP.

196003121982032017

Lampiran 8

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



DENTA NURUNG. Dilahirkan pada tanggal 19 Agustus 1990 di ujung jampea (kab.kepulauan selayar). Anak keempat dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muhammad Ansar dan Siti Hapsah (Alm). Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Centre Benteng jampea mulai tahun 1997 sampai tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Pasimasunggu, Benteng Jampea dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Pasimasunggu Timur, ujung jampea dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis berhasil melanjutkan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata (S1) kependidikan.

Berkat karunia Allah Swt dan iringan doa dari orang tua serta saudara-saudara, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Ekstemporer pada Murid Kelas Va SD Negeri Mangasa, Gowa”.